FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA UNIT PENGOLAHAN TEKNIS (UPT) PUSKESMAS DI KELURAHAN HINAI KIRI KABUPATEN LANGKAT

SKRIPSI

OLEH :

DITA RAHMADHANI SYAHFITRI

NPM : 1903100002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalm penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **DITA RAHMADHANI SYAHFITRI**

NPM 1903100002

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul Skripsi : Fungsi Actuating Dalam Program Penanganan Stunting Pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat

Medan, 21 September 2023

PEMBIMBING

NALIL KHAIRIAH, S.IP.,M.Pd
NIDN: 0130116804

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI

ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP
NIDN. 0122118801

DEKAN

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **DITA RAHMADHANI SYAHFITRI**

NPM 1903100002

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Pada hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023

Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si** (.....)

PENGUJI II : **AGUNG SAPUTRA, S.Sos., M.AP** (.....)

PENGUJI III : **NALIL KHAIRIAH,S.IP., M.Pd** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP **Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Dita Rahmadhani Syahfitri NPM 1903100002 menyatakan dengan sungguh-sungguh.

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilakukan oleh undang-undang termasuk perbuatan karya ilmiah oleh orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan karya dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya penuh diajukan untuk memperoleh kesejahteraan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak erdapat karya atau pendapat ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara penuh diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya sedia tanpa mangajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2023

Yang Menyatakan,

Dita Rahmadhani Syahfitri

1903100002

ABSTRAK

FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA UNIT PENGOLAHAN TEKNIS (UPT) PUSKESMAS DI KELURAHAN HINAI KIRI

DITA RAHMADHANI SYAHFITRI

NPM : 1903100002

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Oleh sebab itu puskemas merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dimana sebagai lembaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan menyeluruh kepada masyarakat termasuk pada program pengendalian stunting. Dalam konteks program penanganan stunting, fungsi actuating yang dilakukan oleh UPT Puskesmas yaitu dalam hal pengimplementaian berbagai kegiatan yang telah direncanakan dalam program penanganan stunting seperti halnya penyuluhan mengenai penanganan stunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fungsi actuating* dalam penelitian ini belum berjalan secara optimal. Dilihat dari adanya motivasi yang diberikan oleh pimpinan UPT puskesmas kepada para pegawai dalam Program Penangnan Stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan motivasi yang dilakukan pimpinan belum mampu membangun sikap tanggungjawab kader-kader dalam menjalankan tugasnya. Koordinasi antara UPT Puskesmas Hinai Kiri dengan kelurahan hanya dilakukan rapat setiap 3 bulan sekali saja. Hal ini menimbulkan kurangnya perhatian Lembaga Pemerintahan Kelurahan Hinai Kiri terutama Kepala lurah dan Kepala kepling yang terkait dalam penanganan stunting. Dalam pelaksanaan program sudah berjalan sesuai dengan SOP namun pimpinan UPT Puskesmas tidak meninjau secara langsung berjalannya program penanganan stunting. Sebaiknya pimpinan melakukan komunikasi terbuka kepada seluruh pegawai, membangun motivasi yang lebih kuat, meningkatkan kolaborasi serta evaluasi yang lebih teratur dalam upaya program penanganan stunting.

Kata Kunci : *Fungsi Actuating, Stunting, Program Penanganan Stunting*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua kepada zaman peradaban yang terang benderang dan di penuhi oleh ilmu pengetahuan ini. Atas rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskemas di Kelurahan Hinai Kiri"** tepat waktu, guna memenuhi tugas skripsi sebagai salah satu syarat untuk menempuh dan meraih gelar Sarjana Srata-1 (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Terimakasih sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Bapak Supriadi dan Ibu Kasemi yang telah memberikan doa serta dukungan moral dan material sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahawa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama, dari berbagai pihak dan kasih sayang yang diberikan oleh Allah SWT sehingga semua kendala yang dihadapi dapat diatasi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan

terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang bertujuan untuk kesempurnaan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jehan Ridho Izharsyah, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nalil Khairiah, S.IP., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah banyak memberikan arahan, waktu dan selalu sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Biro, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah berjasa dalam memberikan ilmu selama proses perkuliahan.

9. Kepada Ibu Dahlia, SST, M.Kes selaku Pimpinan UPT Puskesmas Hinai Kiri dan para narasumber yang disertakan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktunya dan banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
10. Kepada Abangda tercinta Dicky Prabowo dan Elfa Agustina, SE (Kakak Ipar) serta Adik penulis Deny Trianda yang mencurahkan semangat dan dukungannya serta doa kesuksesan dalam hal apapun termasuk proses pembuatan skripsi ini kepada penulis.
11. Kepada Armansyah Fauzi yang selalu menemani dan selalu memberikan semangat dukungan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini serta mendengarkan keluh kesah penulis.
12. Kepada Mulia Hayati sepupu penulis yang memberi semangat serta senantiasa selalu meluangkan waktunya membantu, menemani penulis pada saat penelitian.
13. Kepada Maulia Fazira, Rati Riwayati Br. Pasaribu, S.Pt , Kintan Pramutia, Amelia Putri, S.Psi sahabat penulis yang memberikan dukungan serta doa yang baik kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi IAP Stambuk 2019 terkhusus Diya, Iqbal yang selalu membantu dan saling menyemangati. Terimakasih kepada Diya sudi memberikan tempat tinggal penulis dalam menyelesaian skripsi ini.
15. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam skripsi ini.

16. Serta seluruh orang-orang yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkahnya.

Akhir kata, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua yang membacanya. Kiranya Allah SWT membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan semua pihak. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2023

Penulis

Dita Rahmadhani Syahfitri

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR viii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 5
1.5 Sistematika Penulisan 6
BAB II URAIAN TEORITIS 8
2.1 Fungsi 8
2.2 Actuating 8
2.2.1 Tujuan Actuating 11
2.2.2 Fungsi Actuating 11
2.2.3 Langkah-Langkah dalam Actuating 13
2.2.4 Prinsip-Prinsip Actuating 14
2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Actuating 15
2.3 Budaya Organisasi 16
2.3.1 Fungsi Budaya Organisasi 17
2.3.2 Tipe Budaya Organisasi 19
2.3.3 Kekuatan dan Hambatan Budaya Organisasi 20
2.4 Stunting 22
2.4.1 Tanda Stunting 23
2.4.2 Penyebab Stunting 24
2.4.3 Dampak Stunting 25
2.4.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting 25
2.4.5 Program Penanganan Stunting 28

BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Jenis Penelitian 34
3.2 Kerangka Konsep 34
3.3 Defenisi Konsep 35
3.4 Kategorisasi 37
3.5 Informan 38
3.6 Teknik Pengumpulan Data 39
3.7 Teknik Analisis Data 39
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian 39
3.9 Deskripsi Singkat Lokasi Penlitian 40
3.9.1 Sejarah Singkat UPT Puskesmas 40
3.9.2 Peta Kelurahan Hinai Kiri 40
3.9.3 Visi dan Misi UPT Puskesmas Hinai Kiri 41
3.9.4 Tujuan UPT Puskesmas Hinai Kiri 41
3.9.5 Struktur Organisasi UPT Puskesmas Hinai Kiri 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46
4.1 Hasil Penelitian 46
4.1.1 Deskripsi Narasumber 46
a. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan dan Status 47
b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin 47
c. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur 47
4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara 48
4.2 Pembahasan 57
4.2.1 Analisis Hasil Wawancara 57
BAB V PENUTUP 64
5.1 Simpulan 64
5.2 Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN 71

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian 35
Gambar 3.2 Peta Kelurahan Hinai Kiri 40
Gambar 3.3 Struktur Organisasi UPT Puskesmas Hinai Kiri 45

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan/Status 47
Tabel 4.2 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin 47
Tabel 4.3 Distribusi Narasumber Berdasarkan Usia 47
Tabel 4.4 Data Stunting dan Stunted 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II : Dokumentasi Penelitian

Lampiran III : SK-1 Permohonan Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran IV : SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul dan Pembimbingan

Lampiran V : SK-3 Permohonan Seminar Proposal

Lampiran VI : SK-4 Undangan Seminar Proposal

Lampiran VII : SK-5 Berita Acara Bimbingan

Lampiran VIII : SK-10 Undangan Panggilan Ujian Skripsi

Lampiran IX : Pedoman Wawancara

Lampiran X : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran XI : Surat Konfirmasi Permohonan Izin Penelitian

Lampiran XII : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran XIII : Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

Lampiran XIV: LoA JAPK

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi dibawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting menggambarkan status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal kehidupan. Kondisi stunting biasanya terlihat setelah anak berumur 2 tahun, akan tetapi kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi stunting diukur dengan tinggi badan atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median pertumbuhan anak dari WHO. (Dinkes, 2022)

Stunting pada anak penyebab utamanya yaitu gizi buruk. Tidak ada penelitian yang mengatakan genetika berperan lebih penting daripada gizi dalam perkembangan fisik anak. Masyarakat sering menganggap perkembangan fisik sepenuhnya dipengaruhi oleh genetika. Kesalahpahaman ini seringkali menghambat sosialisasi pencegahan stunting yang seharusnya dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan gizi sejak anak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Namun, diperlukan juga kemauan manusia untuk dapat menerima hal tersebut, seiring dengan kesadaran akan kewajiban untuk tetap sehat. Saat ini jumlah anak di bawah usia 5 tahun di Indonesia sekitar 22,4 juta jiwa. Setiap tahun, setidaknya 5,2 juta wanita di Indonesia hamil. Diantaranya, rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap tahunnya adalah 4,9 juta jiwa. Tiga dari 10 balita di Indonesia

mengalami stunting atau memiliki tinggi badan lebih rendah dari balita pada umumnya. (Fitriani, 2022)

Tidak hanya bertubuh pendek, efek domino bagi anak yang mengalami stunting lebih kompleks. Selain masalah perkembangan fisik dan kognitif, anak stunting juga dapat mengalami masalah lain. Stunting bukan berarti kurang gizi, tetapi menunjukkan pada keadaan tubuh anak yang terlalu kurus. Yang sering terjadi adalah anak-anak yang mengalami stunting tidak terlalu terlihat secara fisik. Anak atau balita stunting umumnya terlihat normal dan sehat. Namun, jika diperhatikan lebih detail, ada aspek-aspek lain yang menjadi persoalan. Tidak hanya kognitif atau fisik, anak yang mengalami stunting cenderung memiliki sistem metabolisme tubuh yang tidak optimal. Misalnya, jika anak lain bisa tumbuh ke atas, justru ia tumbuh ke samping. Hal ini kemudian membawa risiko penyakit tidak menular di Indonesia seperti diabetes atau obesitas. Tak hanya itu, kelak balita stunting akan tumbuh besar dan bekerja. Sayangnya, faktor stunting yang dialami sejak kecil seringkali membuat mereka sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki.

Stunting dalam jangka panjang berdampak buruk tidak hanya terhadap tumbuh kembang anak tetapi juga terhadap perkembangan emosi yang berakibat pada kerugian ekonomi Indonesia. Perhatian pemerintah terhadap peningkatan gizi diatur oleh berbagai peraturan antara lain : Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Bagi Bangsa Indonesia; Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi; Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan

Anak; Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Peraturan ini dikeluarkan dengan beberapa sasaran yaitu : untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan sehat diperlukan asupan gizi yang cukup sesuai dengan angka kecukupan gizi yang dianjurkan; bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan; serta dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, perlu dilakukan upaya perbaikan gizi masyarakat melalui penerapan gizi seimbang.

Dari banyaknya kasus stunting yang terjadi di Sumatera Utara, Kabupaten Langkat mengeluarkan Peraturan Bupati Langkat Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Penurunan Stunting. Penanganan stunting merupakan tanggung jawab yang dilakukan secara bersama-sama oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, keluarga, tenaga kesehatan, dan pemerintah. Untuk menangani masalah stunting, pemerintah telah meluncurkan program penanganan stunting sebagai upaya untuk mengurangi angka stunting.

Melalui Peraturan Bupati Langkat Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Penurunan Stunting Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Hinai Kiri menyelenggarakan penyuluhan gizi seimbang sesuai dengan yang terkandung pada pasal 14 bahwa penyuluhan gizi dilakukan melalui konseling gizi di Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnnya. Dengan upaya perbaikan gizi masyarakat maka program penanganan stuning akan dapat berjalan dengan optimal, dikarenakan

stunting merupakan tanggung jawab yang dilakukan secara bersama-sama oleh berbagai pihak, termasuk masyarakat, keluarga, tenaga kesehatan, dan pemerintah.

Mengingat bahwa UPT Puskesmas Hinai Kiri adalah lembaga terdepan dalam pelayanan kesehatan, maka pimpinan dalam menjalankan program penurunan stunting UPT Puskesmas Hinai Kiri harus menjadi individu terdepan bagi anggotanya dalam hal pemberian arahan dan pengawasan terlaksananya program. Pada pelaksanaannya dalam menjalankan program penanganan stunting UPT Puskesmas Hinai Kiri ditandai dengan beberapa fenomena antara lain: Adanya pengakuan masyarakat bahwa kader-kader posyandu tidak bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Tidak hanya itu, masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwasannya program penanganan stunting ini hanya program yang harus dijalankan oleh tenaga kesehata saja.

Untuk menanggulangi masalah diatas Pimpinan UPT Puskesmas Hinai Kiri menjalankan beberapa cara yang terdapat dalam *fungsi actuating* untuk mendapatkan penggerakan yang berjalan dengan baik. Pertama, motivasi merupakan pemberian semangat serta dukungan kepada para anggotanya yang dilakukan oleh pimpinan untuk mencapai keberhasilan berjalannya program penanganan stunting. Kedua, pembimbingan merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan kepada para anggotanya agar mencapai tujuan organasasi. Ketiga, koordinasi merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan seorang pimpinan dengan lembaga atau pihak lai untuk mencapai tujuan bersama. Keempat, komunikasi merupakan proses dimana seorang pimpinan berinteraksi dengan

anggotanya baik dalam memberikan arahan atau perintah demi tercapainya hubungan kerjasama yang baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan fungsi actuating pimpinan dalam menjalankan program penanganan stunting di UPT Puskesmas Hinai Kiri. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Fungsi Actuating Dalam Program Penanganan Stunting Pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberi kesempatan penulis mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam melatih kemampuan berpikir ilmiah dalam pembuatan karya ilmiah.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat mengenai fungsi actuating dalam program penanggulangan stunting.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau referensi bagi karya ilmiah di bidang Administrasi Publik yang berminat dengan masalah penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji dari penelitia ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara saru bab dengan bab lainnya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah fungsi, actuating (tujuan actuating, fungsi actuating, langkah-langkah dalam actuating, prinsip-prinsip actuating, factor-faktor yang mempengaruhi actuating), budaya organisasi (fungsi budaya organisasi, tipe budaya organisasi, kekuatan dan hambatan budaya organisasi) stunting

(tanda stunting, penyebab stunting, dampak stunting, dan factor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting).

BAB III PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, informan, teknik analisis pengumpulan data, teknis analisis data, dan lokasi dan waktu penelitian, deskripsi singkat lokasi penelitian (sejarah singkat, Peta Kelurahan Hinai Kiri, visi dan misi UPT Puskesmas, struktur organisasi UPT Puskesmas).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah hasil dari penelitian, deskripsi narasumber, dan analisis hasil wawancara.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah memuat kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Fungsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) fungsi adalah kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. The Liang Gie dalam Zainal (2008) definisi fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Sutarto (2015) Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Moekijat, (2011) fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu.

Beberapa pendapat diatas mengenai fungsi, kemudian dapat disimpulkan bahwa fungsi adalah suatu aktivitas atau tugas yang dilaksanakan oleh kelompok satu dengan kelompok lainnya sesuai dengan tugas yang telah di tetapkan.

2.2 Actuating

Actuating (pengarahan) adalah fungsi managemen yang berhubungan dengan kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif secara efisien, agar terwujudnya tujuan dari perusahaan, karyawan bahkan masyarakat. Dengan kata lain actuating adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (planning) dan usaha pengorganisasian (organizing). Actuating merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis

tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai tingkat terbawah, berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai rencana yang telah ditetapkan semula, dengan cara terbaik dan benar. Memang diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital,s tetapi tidak akan ada output konkrit yang akan dihasilkan sampai kita mengimplementasi aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang diorganisasikan. Oleh karena itu diperlukan tindakan penggerakan, pengarahan (actuating) atau usaha untuk menimbulkan action (tindakan).

Secara umum actuating diartikan sebagai menggerakkan orang lain. Penggerakan pada hakekatnya merupakan suatu usaha dan dapat bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien Husein (2003: 78). Sedangkan definisi Actuating berbeda menurut beberapa ahli, seperti:

a. Prof. Dr. Sondang, M. P. A., (2004:120) penggerakan adalah sebagai keseluruhan proses pemberian dorongan bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
b. George R Terry & Leslie, (2003) actuating atau disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilaksanakan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditelah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian supaya tujuantujuan dapat tercapai. Actuating meliputi penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya,

memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

c. (Wibowo, 2006:17) Actuating berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Actuating merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam Planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan Organizing.
d. Hersey dan Blanchard dalam Sudjada (1992:115) mengemukakan bahwa actuating atau motivating adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

Dari pengertian di atas, pelaksanaan actuating tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai actuating (pengarahan/penggerakan) dapat disimpulkan bahwa Actuating merupakan suatu kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi agar dapat bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sudah menjadi goal organisasi tersebut.

2.2.1 Tujuan Actuating

Tujuan penggerakan dalam organisasi adalah usaha atau tindakan dari pemimpin dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan penggerakan ini oleh para ahli ada kalanya diperinci lebih lanjut kedalam tiga tindakan sebagai berikut:

a. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi, atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik.

b. Pemberian bimbingan lewat contoh-contoh tindakan atau teladan, yang meliputi beberapa tindakan seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahsa yang sama antara pemimpin dan bawahan, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok, dan memperbaiki sikap, pengetahuan, dan ketrampilan bawahan.

c. Pengarahan yang dilakukan dengan memberikan petunjukpetunjuk yang benar, jelas, dan tegas. Segala saran-saran dan perintah atau instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas dan tegas agar terlaksana dengan baik dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. (Andri & Endang, 2015:47)

2.2.2 Fungsi Actuating

Actuating mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhanmanusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan,memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka Terry, (2010 : 17). Koonz dan O'Donnel

dalam Siregar (2021:33) mengemukakan fungsi Pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya peraturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Siregar (2021:39) Fungsi Actuating merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi actuating haruslah dimulai dari diri manager dengan menunjukkan kepada staf bahwa dia memiliki tekat untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap lingkungannya. Ia harus memiliki kemampuan kerjasama, harus bersikap obyektif.

Fungsi penggerakan (actuating) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada karyawan agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Fungsi pokok penggerakan (actuating) di dalam manajemen adalah:

a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut.
b. Menaklukkan daya tolak seseorang .
c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik.
d. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja.
e. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orangorang terhadap Tuhannya, Negara dan masyarakat. (Zarofah, 2016)

2.2.3 Langkah-Langkah dalam Actuating

Menurut Munir & Wahyu Ilaihi (2009) di dalam proses actuating ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan (actuating) yaitu:

a. Pemberian Motivasi

Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang lain dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. Kemampuan, keterampilan dan kecakapan karyawan sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan tetapi yang terpenting adalah keinginan dan kemauan untuk bekerja giat demi mencapai hasil yang optimal.

b. Pembimbingan

Proses actuating atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan.

c. Koordinasi

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Dengan menjalin hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan.

d. Komunikasi

Komunikasi dibutuhkan untuk timbal balik antara pimpinan dengan para pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tercapainya suatu tujuan bukan hanya tergantung kepada planning dan organizing yang baik, melainkan juga tergantung kepada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju penggerakan tanpa planning tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah di tentukan tujuan, standard, metode kerja, prosedur dan program. Serta tidak kalah penting juga dengan langkah-langkah yang baik, jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat langkah-langkah yang baik maka akan mencapai tujuan dengan baik pula.

2.2.4 Prinsip-Prinsip Actuating

Prinsip yang harus dipegang dalam fungsi actuating atau penggerakan diantaranya Haris dalam Arumsari, (2017) :

a. Prinsip yang tertuju pada sasaran dimana dalam melaksanakan fungsi actuating penting mendapatkan dukungan dari fungsi-fungsi yang lain seperti planning, organizing, staffing dan controlling yang efektif

b. Prinsip keselarasan dengan sasaran dimana seorang bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan akan terpenuhi apabila karyawan

dapat bekerja dengan efektif dan menyumbangkan keahliannya untuk mencapai sasaran dari organisasi.

c. Prinsip kesatuan komando dimana seorang bawahan hanya mempuyai satu alur dalam melaporkan kegiatannya. Pelaporan tersebut ditujukan hanya kepada satu atasan sehingga konflik dalam pemberian arahan dapat dikurangi.

2.2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Actuating

Arni dalam Frans Singkoh (2019) menyatakan bahwa arus komunikasi melalui media actuating dipengaruhi oleh struktur hierarki dalam organisasi, namun arus komunikasi ini tidaklah berjalan lancar, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain sebagai berikut :

1. Keterbukaan, kurangnya sifat terbuka antara pimpinan dan pegawai akan menyebabkan pemblokan atau tidak mau menyampaikan pesan atau gangguan dalam pesan.
2. Kepercayaan pada pesan tertulis, kebanyakan para pimpinan lebih percaya pesan tertulis dan metode diskusi yang menggunakan alat-alat elektronik dari pada pesan yang disampaikan secara lisan dan tatap muka
3. Pesan yang berlebihan, karena banyaknya pesan-pesan yang dikirim secara tertulis, maka pegawai dibebani dengan memo-memo, bulletin, surat-sura pengumuman, majalah dan pernyaaan kebijaksanaan sehingga banyak sekali pesan-pesan yang harus dibaca oleh pegawai.

4. Timing, pengiriman pesan mempengaruhi komunikasi kebawah, pimpinan hendaknya mempertimbangkan saat yang tepat bagi pengiriman pesan dan tampak yang potensial kepada tingkah laku karyawan.
5. Penyariangan, pesan-pesan yang dikirimkan kepada bawahan hendaknya semuanya diterima mereka, tetapi mereka sering mana yang mereka lakuakan.

2.3 Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Budaya organisasi sebagai karakteristik pada suatu organisasi untuk kemudian menjadi pedoman bagi organisasi dengan cara yang membedakannya dengan organisasi lain. Budaya organisasi sendiri berfungsi sebagai norma perilaku serta nilai-nilai yang dipahami dan diterima oleh setiap anggota organisasi dan yang digunakan sebagai dasar tata tertib organisasi, (Gramedia Blog).

Hari Sulaksono (2019:4) budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi.

Edy Sutrisno (2019:1-2) budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai perangkat sistem nilai-nilai (values), keyakinan-keyakinan (beliefs), asumsi-asumsi (assumptions), atau norma-norma yang telah lama berlaku disepakati dan diikuti

oleh para anggota-anggota sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya.

Saiful (2018:34) budaya organisasi adalah filosofi dasar organisasi yang memuat keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai bersama yang menjadi karakteristik ini tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dalam organisasi.

Berdasarkan berbagai pendapat menurut para ahli peneliti menyimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan suatu alat atau sistem yang isinya terdapat nilai-nilai yang harus disepakati oleh anggota didalamnya dan anggota tersebut wajib menjalankannya.

2.3.1 Fungsi Budaya Organisasi

Budaya organisasi pada hakikatnya, memiliki nilai yang baik bagi kemajuan suatu organisasi. Budaya organisasi mencakup aspek yang lebih luas dan lebih mendalam dan justru menjadi suatu dasar bagi terciptanya suatu iklim organisasi yang ideal. Masalah budaya organisasi (Organizational Culture) akhir- akhir ini telah menjadi suatu tinjauan yang sangat menarik terlebih dalam kondisi kerja yang tidak menentu. Budaya (culture) adalah seluruh total pikiran, karya dan hasil karya manusia, yang tidak berakar pada nalurinya, dan karena itu hanya bisa dicetuskan manusia sesudah melalui suatu proses belajar. Kebudayaan merupakan inti dari apa yang penting dalam organisasi. Seperti aktivitas member perintah dan larangan serta menggambarkan sesuatu yang dilakukan dan tidak dilakukan yang mengatur perilaku anggota. Jadi budaya mengandung apa yang boleh dilakukan atau tidak

boleh sehingga dapat dikatakan sebagai suatu pedoman yang dipakai untuk menjalankan aktivitas organisasi.

Setiap organisasi bertanggung jawab untuk mengembangkan suatu perilaku organisasi yang mencerminkan kejujuran dan etika yang dikomunikasikan secara tertulis dan dapat dijadikan pegangan oleh seluruh karyawan.Budaya tersebut harus memiliki akar dan memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar bagi etika pengelolaan suatu organisasi yang mencakup profesionalisme, kerjasama, keserasian, keselarasan, keseimbangan, dan kesejahteraan. Budaya menjalankan sejumlah fungsi didalam organisasi, yaitu: 1) Budaya mempunyai peran menetapkan tapal batas; 2) Budaya memberi rasa identitas kepada anggota-anggota organisasi; 3) Budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih luas dari kepentingan diri pribadi seseorang; 4) Budaya itu meningkatkan kemantapan sistem sosial; 5) Mekanisme pembuat makna dan mekanisme pengendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku karyawan, (Robbins dalam Soelistya dkk (2022:19)

Budaya organisasi dapat berfungsi sebagai:

1. Identitas, yang merupakan ciri atau karakter organisasi;
2. Social cohesion atau pengikat/pemersatu seperti bahasa Sunda yang bergaul dengan orang Sunda, sama hobi olahraganya;
3. Sources, misalnya inspirasi;
4. Sumber penggerak dan pola perilaku;

5. Kemampuan meningkatkan nilai tambah, seperti aqua sebagai teknologi baru;
6. Pengganti formalisasi, seperti olahraga rutin jumat yang tidak dipaksa;
7. Mekanisme adaptasi terhadap perubahan seperti adanya rumah susun;
8. Orientasinya seperti konteks tinggi (kata-kata menjadi jaminan), konteks rendah (karena diikuti tertulis) dengan sub konteks tinggi (perintah lisan);

Fungsi budaya organisasi mencakup, yaitu: sebagai identitas organisasi, sebagai komitmen kolektif, sebagai stabilitas sistem sosial, sebagai alat yang memberi pengertian. Implementasi nilai-nilai yang terdapat dalam budaya kerja tersebut dalam suatu organisasi sangat erat hubungannya dengan kemauan manajemen untuk membangun etika perilaku dan budaya organisasi yang anti kecurangan, sehingga dapat mengurangi atau menghindari terjadinya 3 (tiga) kecurangan pokok seperti: Kecurangan dalam laporan keuangan, Kecurangan penggelapan aset, Kecurangan tindak pidana korupsi.

2.3.2 Tipe Budaya Organisasi

Luasnya pengertian budaya organisasi tersebut membuka peluang timbulnya berbagai pandangan pula tentang adanya tipe-tipe budaya organisasi. Pendapat mereka beragam dengan justifikasi dan sudut pandang masing-masing. Menurut Jeff Cartwright yang dikutip oleh Wibowo dalam bukunya, menyatakan bahwa ada empat tipologi budaya yang dapat pula dipandang sebagai siklus hidup budaya, yaitu sebagai berikut:

1. The monoculture : Monoculture merupakan program mental tunggal, orang berpikir sama dan sesuai dengan norma budaya yang sama. Orangnya mempunyai satu pikiran, merupakan model “ras murni” yang menyebabkan banyak konflik dalam dunia dimana terdapat banyak etnis dan kelompok rasial berbeda. Monoculture sangat kuat karena berfokus tajam.Sebagai ekstrem, orangnya fanatik dan fundamentalis. Dalam bisnis, Monoculture didominasi oleh satu orang atau satu sasaran, yang berpikir tunggal, dengan jiwa kewirausahaan yang kuat.
2. The superdinate culture : Terdiri dari subkultur terkoordinasi, masing-masing dengan keyakinan dan nilai-nilai, gagasan dan sudut pandang sendiri, tetapi semua bekerja dalam satu organisasi dan semua termotivasi mencapai sasaran organisasi. The superordinate culture merupakan tipe ideal budaya organisasi.
3. The divisive culture The divisive culture bersifat memecah belah. Dalam budaya ini subkultur dalam organisasi secara individual mempunyai agenda dan tujuan sendiri. Dalam model ini organisasi ditarik ke arah yang berbeda. Tidak ada pemisahan dan konflik antara “ kita dan mereka”. Tidak terdapat arah yang jelas dan kekurangan kepemimpinan.

2.3.3 Kekuatan dan Hambatan Budaya Organisasi

Budaya merupakan ways of life yang tidak hanya berbeda dari kemajuan teknologi, tetapi seringkali berbeda diantara mereka sendiri. Budaya merupakan totalitas pola perilaku yang secara sosial disebarkan, seni, kepercayaan, institusi, dan semua produk pekerjaan manusia dan karakteristik pemikiran suatu masyarakat

atau penduduk Budaya organisasi mempunyai dua tingkat yang berbeda dalam bentuk visibility (jarak penglihatan) dan resistance to change (penolakan terhadap perubahan). Budaya organisasi dapat mempunyai dampak penting pada kinerja ekonomi jangka panjang. Budaya organisasi mungkin akan menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam dekade kedepan.

Budaya organisasi selain dipandang mempunyai kekuatan, namun sering pula dipandang sebagai penghambat bagi suatu organisasi untuk mengembangkan diri. John P. Kotter dan James L. Heskett dalam Soelistya dkk (2022:25) kekuatan budaya organisasi yaitu:

1. Mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan jangka panjang
2. Merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan perusahaan pada masa depan
3. Menunjukan kinerja finansial jangka panjang kuat, dan mudah berkembang bahkan penuh dengan SDM yang layak dan cerdas
4. Meskipun kuat untuk berubah, tapi dapat dibuat lebih meningkatkan kinerja

Adapun alasan mengapa budaya organisasi dianggap sebagai penghambat adalah;

1. Barrier to change (hambatan terhadap perubahan)

   Dalam suatu lingkungan organisasi yang dinamis, diperlukan fleksibilitas untuk melakukan perubahan.Adapun norma-norma yang dianut anggota organisasi cenderung menginginkan stabilitas.Ketika organisasi melakukan perubahan dengan cepat, budaya organisasi yang mengelilinginya mungkin

tidak lagi cocok. Konsistensi perilaku merupakan aset bagi organisasi dan membuatnya sulit merespons pada perubahan lingkungan.

2. Barrier to diversity (hambatan terhadap keberagaman)

   Merekrut pekerja yang tidak seperti mayoritas anggota organisasi (ras, gender, cacat atau perbedaan lain), menciptakan paradoks. Manajemen menginginkan pekerja baru menerima nilai-nilai inti budaya organisasi. Namun pada saat yang sama, manajemen ingin secara terbuka memberitahukan dan menunjukkan dukungan terhadap perbedaan yang dibawa pekerja ke dalam pekerjaan.

3. Barrier to acquisitions and merger (hambatan terhadap akuisisi dan merger)

   Keputusan untuk akuisisi dan merger terkait pada tujuan keuntungan finansial dan sinergi produk. Namun, akhir-akhir ini kompatibilitas budaya menjadi kepentingan utama organisasi. Keberhasilan akuisisi dan merger masih sangat ditentukan oleh seberapa baik apabila dua atau lebih organisasi digabungkan.

2.4 Stunting

Stunting adalah kondisi panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun. (Kemenkes RI, 2018 dalam Fitriani,dkk 2022).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh multi-faktorial dan bersifat antar generasi. Di Indonesia masyarakat sering menganggap tumbuh

pendek sebagai faktor keturunan. Persepsi yang salah di masyarakat membuat masalah ini tidak mudah diturunkan Hasil studi membuktikan bahwa pengaruh faktor keturunan hanya berkontribusi sebesar 15%, sementara unsur terbesar adalah terkait masalah asupan zat gizi, hormon pertumbuhan dan terjadinya penyakit infeksi berulang pada balita (Rahayu. dkk., 2018)

Menurut Eko Putra Sandjojo (2017) balita pendek (Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB / U atau TB / U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut ada pada ambang batas (Z – Score) < 2 SD sampai dengan – 3 SD (pendek / stunted) dan < -3 SD (sangat pendek/ severely stunted). (Rachman, 2018)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas mengenai stunting dapat disimpulkan bahwa stunting merupakan masalah kembang tumbuh balita yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi yang dapat terjadi sejak bayi masih didalam kandungan dan setelah bayi lahir tetapi baru terlihat dua tahun kedepan.

2.4.1 Tanda Stunting

Stunting adalah tinggi badan yang kurang menurut umur (<- 2SD),ditandai dengan terlambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan dimasa lalu dan digunakan

sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak.Stunting dapat didiagnosis melalui indeks antropometrik tinggi badan menurut umur yang mencerminkan pertumbuhan linier yang dicapai pada pra dan pasca persalinan dengan indikasi kekurangan gizi jangka panjang, akibat dari gizi yang tidak memadai dan atau kesehatan. Stunting merupakan pertumbuhan linier yang gagal untuk mencapai potensi genetik sebagai akibat dari pola makan yang buruk dan penyakit.Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif dan perkembangan motik yang rendah serta fungi tubuh yang tidak seimbang.

2.4.2 Penyebab Stunting

Pada masa ini merupakan proses terjadinya Stunting pada anak dan peluang peningkatan Stunting terjadi dalam 2 tahun pertama kehidupan.Faktor gizi ibu sebelum dan selama kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami intrauterine growth retardation (IUGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kekurangan gizi pada anak.

Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya Stunting (Depkes, 2011). Gizi buruk kronis (Stunting) tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja seperti yang telah dijelaskan

diatas, tetapi disebabkan oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lainnnya. Terdapat tiga faktor utama penyebab Stunting yaitu asupan makanan tidak seimbang (berkaitan dengan kandungan zat gizi dalam makanan yaitu karbohidrat, protein,lemak, mineral, vitamin, dan air), riwayat berat badan lahir rendah (BBLR), riwayat penyakit, praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara ekslusif, tidak menerima Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI).

2.4.3 Dampak Stunting

Stunting dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Anak yang menderita Stunting berdampak tidak hanya pada fisik yang lebih pendek saja, tetapi juga pada kecerdasan, produktivitas dan prestasinya kelak setelah dewasa, sehingga akan menjadi beban negara. Selain itu dari aspek estetika, seseorang yang tumbuh proporsional akan kelihatan lebih menarik dari yang tubuhnya. Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya dan sulit diperbaiki. Masalah Stunting menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro.

2.4.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kejadian Stunting

Beberapa faktor yang terkait dengan kejadian Stunting berhubungan dengan berbagai macam faktor yaitu faktor karakteristik orangtua yaitu pendidikan,

pekerjaan, pendapatan, pola asuh, pola makan dan jumlah anggota dalam keluarga, faktor genetik, penyakit infeksi, kejadian BBLR, kekurangan energi dan protein, sering mengalami penyakit kronis, praktek pemberian makan yang tidak sesuai. Adapun faktor resiko Stunting yaitu :

a. Pendidikan Orang tua

Menurut George F. Kneller yang dikutip dalam Siswoyo.dkk, (2007) pendidikan dapat dipandang dalam arti luas dan teknis. Dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa, watak, atau kemampuan fisik individu.

Pendidikan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pekerjaan Orangtua

Pekerjaan orangtua mempunyai andil yang besar dalam masalah gizi. Pekerjaan orangtua berkaitan erat dengan penghasilan keluarga yang mempengaruhi daya beli keluarga. Keluarga dengan pendapatan yang terbatas,

besar kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya secara kualitas dna kuantitas. Peningkatan pedapatan keluarga dapat berpengaruh pada susunan makanan. Pengeluaran yang lebih banyak untuk pangan tidak menjamin lebih beragamnya konsumsi pangan seseorang. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orangtua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder (Soetjiningsih, 2000).

c. Tinggi badan orang tua

Tinggi badan adalah jarak dari puncak kepala hingga telapak kaki.Parameter ini merupakan parameter yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal dan tidak sensitif untuk mendeteksi permasalahan gizi pada waktu yang singkat. Pengukuran tinggi badan sebagai parameter tinggi badan mempunyai banyak kegunaan, yaitu dalam penilaian status gizi, penentuan kebutuhan energi basal, penghitungan dosis obat, dan prediksi dari fungsi fisiologis seperti volume paru, kekuatan otot, dan kecepatan filtrasi glomerulus. Tinggi badan dapat ukur dari alas kaki ke titik tertinggi pada posisi tegak. Menurut Wibowo Adi (2008)berpendapat bahwa tinggi badan merupakan ukuran posisi tubuh berdiri (vertical) dengan kaki menempel pada lantai, posisi kepala dan leher tegak, pandangan rata-rata air, dada dibusungkan, perut datar dan tarik nafas beberapa saat. Menurut Wahyu di (2011) yang dikutip Catur baharudin (2007) berpendapat bahwa tinggi badan diukur dalam posisi berdiri sikap sempurna tanpa alas kaki. Untuk mengukur tinggi badan seseorang pada posisi berdiri secara anatomis, dapat diukur dari kepala bagian atas sampai ketelapak kaki bagian bawah.

d. Status Gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan oleh status keseimbangan antara jumlah asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis. Status gizi merupakan gambaran terhadap ketiga indikator, yakni berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) terjadi akibat faktor langsung dan tidak langsung.

Menuru Soeharjo & Riyadi, (2009) status gizi adalah tandatanda atau penampilan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara pemasukan gizi disatu pihak dan pengeluaran energi dipihak lain yang terlihat melalui indikator berat badan dan tinggi badan. Menurut Dahono (2011) gambaran gizi adalah keadaan kesehatan seseorang sebagai gambaran konsumsi zat makanan yang dimasukan ke dalam tubuh. Menurut Arisman (2012) penelitian status gizi pada dasarnya merupakan proses pemeriksaan keadaan gizi seseorang dengan cara mengumpulkan data penting baik yang bersifat objektif maupun subjektif, untuk dibandingkan dengan buku yang telah tersedia. Komponen penilaian status gizi diperoleh melalui asupan makanan, pemeriksaan biokimiawi, pemeriksaan klinis, dan riwayat mengenai kesehatan, antropometrik, serta data psikososial. (Wijayawati, 2017)

2.4.5 Program Penanganan Stunting

Penangan stunting dilakukan melalui Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif pada sasaran 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak sampai berusia 6 tahun. Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, berisi tentang gerakan Nasional Percepatan Perbaikan

Gizi adalah upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui penggalangan partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana dan terkoordinasi untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat prioritas pada seribu hari pertama kehidupan. Seribu hari pertama kehidupan adalah fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 (dua) tahun.

Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pemerintah Pusat, yang selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UndangUndang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati, atau Walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.

Tujuan khusus Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi adalah: a) meningkatkan komitmen para pemangku kepentingan untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan gizi masyarakat; b) meningkatkan kemampuan pengelolaan program gizi, khususnya koordinasi antar sektor untuk mempercepat sasaran perbaikan gizi; dan c) memperkuat implementasi konsep program gizi yang bersifat langsung dan tidak langsung.

Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasioanal Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Stunting Indonesia Tahun 2021-2024. Bahwa untuk melaksanakan strategi nasional percepatan penurunan stunting, perlu menyusun rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga berisiko stunting yang ditetapkan oleh Kepala Badan setelah dikoordinasikan dengan pimpinan kementerian atau lembaga.

Aksi nasional audit kasus Stunting dilakukan dalam kerangka untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut dengan permasalahan sistem pelayanan kesehatan. Manajemen pendampingan keluarga maupun yang berhubungan dengan medical problem (permasalahan medis) terkait kasus Stunting. Pada area sistem pelayanan kesehatan dan manajemen pendampingan keluarga audit Stunting dilakukan secara berjenjang dan berlapis. Masalah dan kendala yang dihadapi di tingkat desa/kelurahan ke bawah dilakukan audit kasus melalui "rembuk Stunting". Jika masalahnya belum dapat dituntaskan, akan dibahas di tingkat kecamatan melalui minilok. Jika masalahnya belum terpecahkan akan dibahas melalui rembuk Stunting kabupaten/kota. Sedangkan berlapis maksudnya adalah petugas berdasarkan keilmuannya yaitu mulai dari bidan sampal dokter umum atau dokter spesialis dan mulai dari kader sampai ahli gizi.

Dalam setiap tahap audit kasus yang menyangkut sistem pelayanan kesehatan dan manajemen pendampingan keluarga, audit Stunting dilakukan dengan berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang pengalaman dan keilmuan (Bidan Desa, PKB, Kader, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama, Kepala Desa/Lurah, Camat, Dokter

dan Kepala Puskesmas, Perawat, Ahli gizi, Dokter Sp.A, Kepala Dinas terkait di tingkat kabupaten/kota).

Dengan demikian, diharapkan berbagai masalah dapat diselesaikan secara komprehensif pada setiap tahapan. Sedangkan dalam pemecahan masalah terkait medical problem (permasalahan medis) lebih difokuskan kepada kejadian-kejadian luar biasa, pemeriksaan holistik kasus, Stunting (dengan asumsi bahwa pendampingan sudah dilaksanakan, namun kasus Stunting tetap terjadi) sehingga ditemukan refers dan inovasi pemecahan masalah untuk perbaikan pola penanganan kasus Stunting ke depan. Pelaksanaan audit kasus Stunting yang berhubungan dengan medical problem dilakukan satu tahun sekali oleh tim panel ahll audit kasus Stunting di tingkat kabupaten/kota.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting dalam peraturan Presiden ini yang dimaksud dengan upaya percepatan penururnan stunting yang mencakup Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif yang dilaksanakan secara holistik, integratif, dan berkualitas melalui koordinasi, sinergi, dan sinkronisasi di antara pemangku kepentingan. Perpres ini merupakan pengganti Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi.

Dalam rangka Percepatan Penurunan Stunting, ditetapkan Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting. Dengan kelompok sasaran meliputi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0 (nol) - 59 (lima puluh

sembilan) bulan. Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk:

a. menurunkan prevalensi Stunting;
b. meningkatkan kualitas penyiapan kehidupan berkeluarga;
c. menjamin pemenuhan asupan gizi;
d. memperbaiki pola asuh;
e. meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan; dan
f. meningkatkan akses air minum dan sanitasi.

Pilar dalam Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa; b. peningkatan komunikasi perubahan perilaku dan pemberdayaan masyarakat; c. peningkatan konvergensi Intervensi Spesifik dan Intervensi Sensitif di kementerian/lembaga, Pemerintah Daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten/kota, dan Pemerintah Desa; d. peningkatan ketahanan pangan dan gizi pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat; dan e. penguatan dan pengembangan sistem, data, informasi, riset, dan inovasi.

Percepatan Penurunan Stunting, Koordinasi Penyelenggaraan di Tingkat Desa/Kelurahan Pasal 22 dalam rangka menyelenggarakan Percepatan Penurunan Stunting di tingkat desa/kelurahan, kepala desa/lurah menetapkan tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat desa/ kelurahan. Tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat desa/kelurahan bertugas mengoordinasikan, menyinergikan, dan

mengevaluasi penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting di tingkat desa/kelurahan. Tim Percepatan Penurunan Stunting tingkat desa/ kelurahan melibatkan :

a. Tenaga kesehatan paling sedikit mencakup bidan, tenaga gizi, dan tenaga kesehatan lingkungan;
b. Penyuluh Keluarga Berencana dan/atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana;
c. Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK);
d. Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) dan/ atau Sub-PPKBD/ Kader Pembangunan Manusia (KPM), kader, dan/atau unsur masyarakat lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan masalah atau situasi apa adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, meskipun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis. Dengan demikian, penelitian ini akan menjelaskan gambaran realitas dari masalah yang akan dideskripsikan oleh peneliti dengan menggunakan data-data yang ada. Alasan peneliti mengguanakan analisis data kualitatif adalah peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati dilapangan dengan lebih transparan, spesifik, dan lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui situasi dengan cara menggambarkan sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi pelaksanaan program Penanganan Stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat.

3.2 Kerangka Konsep

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Konsep dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu konsep abstrak dan konsep kongkrit. Konsep

kongkrit yakni yang dapat diukur dengan alat ukur fisik, artinya terukur dengan kasat mata. Contohnya konsep meja, panjang, berat dan lain-lain. Adapun konsep yang abstrak misalnya manajemen, sikap, motivasi, persepsi dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti tentang rnotivasi misalnya perlu mendefinisikan dengan jelas apa itu motivasi, yaitu dengan memberikan gambaran tentang karakteristiknya sehingga mudah difahami.

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

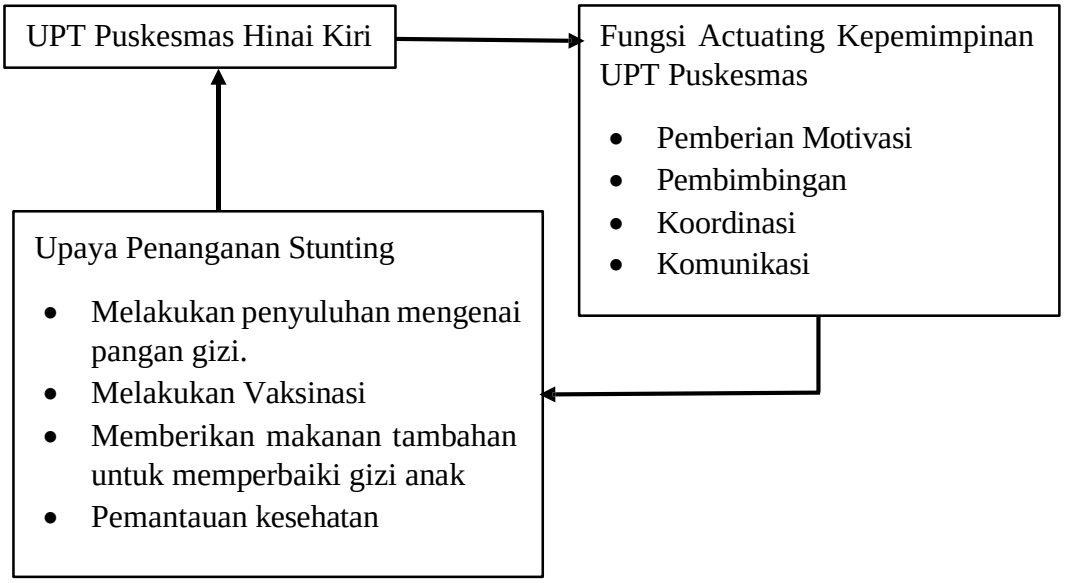

Figure 1

3.3 Defenisi Konsep

Defenisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan pemerintah tentang karakteristik suatu masalah yang akan di teliti.

Berdasarkan landasan teori diatas, maka dapat dikemukakan defenisi konseptual dari masing-masing variable, yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi actuating: Merupakan istilah dalam manajemen yang mengacu pada aktivitas untuk menjalankan rencana yang telah dibuat,

melaksanakan tindakan, mengatur sumber daya, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks program penanganan stunting pada UPT Puskesmas, fungsi actuating dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan konkret yang dilakukan untuk mengatasi stunting pada anak, seperti memberikan gizi yang cukup, mengedukasi masyarakat tentang nutrisi yang tepat, dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara teratur.

2. Pimpinan UPT Puskesmas : Mengacu pada individu yang memimpin atau mengelola Puskesmas. Seorang pemimpin UPT Puskesmas perlu memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik, seperti kemampuan untuk mengambil keputusan, memimpin tim, memotivasi bawahan, dan sebagainya. Selain itu, seorang pemimpin yang efektif juga perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang program penanganan stunting dan berbagai faktor yang memengaruhi kesehatan anak.
3. UPT Puskesmas: Merupakan Unit Pelaksana Teknis Puskesmas, yaitu unit pelaksana program kesehatan di tingkat pelayanan kesehatan dasar. UPT Puskesmas bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, termasuk dalam hal penanganan stunting pada anak.
4. Program penanganan stunting: Merupakan rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis. Program penanganan stunting pada UPT Puskesmas bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan perawatan kesehatan pada anak-

anak yang mengalami stunting, serta memberikan edukasi dan dukungan kepada keluarga dan masyarakat untuk mencegah stunting.

5. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak, di mana anak mengalami keterlambatan pertumbuhan fisik dan kognitif. Stunting biasanya terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan anak, dan dapat memengaruhi kualitas hidup dan prestasi akademik anak di masa depan.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk menunjukan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui dengan jelas apa menjadi kategorisasi penelitian sebagai pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

Adapun kategorisasi dari Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting di Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat yaitu :

1. Motivasi yang diberikan oleh Pimpinan UPT Puskemas dalam Program Penanganan Stunting.
2. Pembimbingan yang dilakukan oleh Pimpinan UPT Puskesmas kepada para pegawai dalam Program Penanganan Stunting.
3. Kordinasi antara Pimpinan UPT Puskesmas kepada Lembaga Masyarakat dalam menjalankan Program Penanganan Stunting.
4. Komunikasi yang baik antara Pimpinan UPT Puskesmas dengan pegawai dalam Program Penanganan Stunting.

3.5 Informan

Informan adalah orang yang dianggap memiliki informasi tentang subjek yang ingin diketahui oleh peneliti dimana informan dapat memberikan penjelasan yang detail dan komprehensif yang dapat memberikan informasi kepada peneliti dalam melihat realistis dunia yang berbeda dari apa yang dimiliki peneliti. Informan dalam penelitian Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting di Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat, adalah sebagai berikut :

1. Nama : Ibu Tety Sigiro, Amd.Gz
   Usia : 41 Tahun
   Pekerjaan/Jabatan : Ahli Gizi Puskesmas Kelurahan Hinai Kiri.
2. Nama : Ibu Yeni Sapita Devi, S.Keb
   Usia : 40 Tahun
   Pekerjaan/Jabatan : Bidan Desa Puskesmas Hinai Kiri.
3. Nama : Ibu Dewi Mawar Lestari
   Usia : 42 Tahun
   Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
4. Nama : Ibu Sriwahyuni
   Usia : 36 Tahun
   Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga
5. Nama : Ibu Susi Rahayu
   Usia : 42 Tahun
   Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara. Dalam teknik ini wawancara, peneliti melakukan Tanya jawab pada objek penelitian. Peneliti memfokuskan pada objek yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam teknik wawancara ini , peneliti ingin menggali makna data dengan dengan mengaitkan informasi yang diterima dengan yang ingin diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kategorisasi yang bertujuan untuk menggambarkan proses mana gagasan dan benda dikenal, dibedakan dan dimengerti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek penelitian. Data yang berasal dari wawancara kemudian akan dilakukan analisis kategorisasi untuk menggambarkan proses mana gagasan dan benda dikenal dibedakan dan dimengerti dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara subjek dan objek penelitian pada masing-masing jawaban yang yang diberikan oleh informan penelitian. Gambaran kategorisasi dari karakteristik dan pilihan jawaban dan informan diukur dengan data-data yang disajikan berdasarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Hinai Kiri Kabupaten Langkat Jl. Terusan Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Dengan waktu penelitian sepanjang waktu tahun 2023.

3.9 Deskripsi Singkat Lokasi Penlitian

3.9.1 Sejarah Singkat UPT Puskesmas

UPT Puskesmas Hinai Kiri merupakan salah satu dari tiga Puskesmas yang ada di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang melaksanakan pelayanan kesehatan. UPT Puskesmas Hinai Kiri yang berada di Jl. Terusan Kelurahan Hinai Kiri Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan koordinat garis lintang 3.85114 dan garis bujur 98.47333. Secara Administrasi wilaya kerja UPT Puskesmas Hinai Kiri terdiri dari 1 Kelurahan dan 4 Desa yaitu Kelurhan Hinai Kiri, Desa Cinta Raja, Desa Tanjung Ibus, Desa Kebun Kelapa, dan Desa Sungai Ular dengan jumlah penduduk sebanyak 16.880 jiwa.

3.9.2 Peta Kelurahan Hinai Kiri

Gambar 3.2 Peta Kelurahan Hinai Kiri

Sumber : Data Sekunder

3.9.3 Visi dan Misi UPT Puskesmas Hinai Kiri

Visi dari UPT Puskesmas Hinai Kiri yaitu menciptakan masyarakat yang sehat dan mandiri. Semantara misi UPT Puskesmas Hinai Kiri yaitu meningkatakn kemampuan dan kemauan masyarakat, meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan yang optimal merata dan memuaskan, dan yang terakhir meningkatkan kemampuan dan profesionalisme serta evektifitas tenaga kesehatan Puskesmas.

3.9.4 Tujuan UPT Puskesmas Hinai Kiri

Tujuan didirikannya Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskemas Hinai Kiri adalah memberikan pelayanan kesehatan dasar, menyeluruh, paripurna, dan terpadu bagi seluruh penduduk yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas. Dan masyarakat merasa puas dengan adanya pelayanan kesehatan yang prima di Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Hinai Kiri.

A. Tugas Pokok dan Fungsi UPT Puskesmas Hinai Kiri

Dalam struktur Kabupaten Langkat sebagai Pejabat Fungsional Tenaga Kesehatan Kepala UPT Puskesmas dalam menjalankan tugasnya mendapat pelimpahan kewenangan pemerintah yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan Tenaga Kesehatan sebagaimana tercatat dalam Peraturan Bupati Langkat Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Cara Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakt dan Rumah Sakit Umum.

UPT Pukesmas pada Dinas Kesehatan merupakan salah satu unit organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan dan dipimpin oleh seorang Kepala UPT serta berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Untuk menyelenggarakan

tugas sebagaima dimaksud pada ayat (1), Seksi Pelayanan Medis mempunyai fungsi sebagai berikut:

a. Merencanakan bahan dan kebutuhan alat serta sarana pelayanan medis;
b. Melaksanakan pemantauan,pengendalian pelaksanaan pelayanan medis, rujukan, rawat jalan, bedah sentral/kamar operasi instalasi pemulasaran jenazah;
c. Menyiapkan bahan koordinasi ,penyusunan standart pelayanan medis;
d. Melakukan Pembinaan dan pengembangan staf medis;
e. Merencanakan dan menyiapkan unit pelayanan medis dan kebutuhan tenaga medis;
f. Melaksanakan pelayanan kebutuhan Lahan praktek medis bagi Institusi pendidikan Kedokteran;
g. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan; dan
h. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala bidang pelayanan.

Tugas pokok dan fungsi Kepala Puskesmas sebagai berikut :

1. Pimpinan UPT Puskesmas berkedudukan sebagai Kepala Puskesmas yang memimpin penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakt.
2. Kepala Puskesmas bertugas:
    a. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan UPT Puskesmas .
    b. Melaksanakan operasional kesehatan wilayah kecamatan.

c. Melaksanakan pengendalian dan penilaian pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat, penyuluhan masyarakat, dan pembinaan bidan desa.
d. Memeriksa dan mendatangi hasil kegiatan program bulanan puskesmas
e. Menilai kinerja staff
f. Menyusun laporan hasil kegiatan bulanan UPT Puskesmas
g. Melakukan tugas koordinasi lintas sektoral tingkat kecamatan.
h. Menaati peraturan dan kebijakan Dinkes.

Peran dan tanggungjawab Ahli Gizi UPT Puskesmas sebagai berikut :

1. Melakukan konseling secara individu atau kelompok mengenai aturan dasar nutrisi yang baik, kebiasaan makan yang sehat, dan pemantauan gizi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka
2. Menentukan status gizi, faktor yang berpengaruh terhadap gangguan gizi, dan status gizi
3. Mengkaji kebutuhan nutrisi, pembatasan diet (pola makan), dan rencana kesehatan saat ini untuk mengembangkan dan mengimplementasikan rencana diet dan memberikan konseling gizi
4. Memberikan diagnosis terkait masalah gizi dasil dari hasil pemeriksaan fisik dan penelusuran riwayat medis yang dilakukan sebelumnya
5. Memberi informasi mengenai prinsip gizi, rencana dan modifikasi diet yang sehat, serta persiapan dan pilihan makanan, terutama kepada pasien dan keluarga mereka

6. Merancang dan mengubah susunan diet, dan menerapkannya mulai dari perencanaan menu hingga saran penyajian makanan
7. Melakukan penelitian dan pengembangan gizi sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga menyelenggarakan administrasi pelayanan gizi

Tugas pokok dan fungsi bidan desa sebagai berikut:

1. Tugas pokok bidan desa
   a. Melaksanakan kegiatan Puskesmas di Desa Wilayah kerjanya berdasarkan urutan prioritas masalah kesehatan yang dihadapi sesuai dengan kewenangan yang dimiliki dan diberikan.
   b. Menggerakan dan membina masyarakat desa di wilayah kerjanya agar tumbuh kesadaran untuk dapat berprilaku hidup sehat.
2. Fungsi Bidan Desa Di Wilayah Kerjanya
   a. Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, menangani persalinan, pelayanan keluarga berencana dan pengayoman medis kontrasepsi.
   b. Menggerakan dan membina peran serta masyarkat dalam bidang kesehatan dengan melakukan penyuluhan kesehatan yang sesuai dengan permasalahan kesehatan setempat.
   c. Membina dan Memberikan bimbingan teknis kepada kader serta dukun bayi.

d. Membina kelompok desa wisma di bidang kesehatan.Membina kerjasama lintas program, lintas sektoral dan lembaga swadaya masyarakat.

e. Melakukan rujukan medis maupun rujukan kesehatan ke puskesmas kecuali dalam keadaan darurat harus dirujuk ke fasilitas kesehtan lainnya.

f. Mendeteksi secara dini adanya efek samping dan komplikasi pemakaian klontrasepsi serta adanya penyakit-penyakit lain dan berusaha mengatasi sesuai dengan kemampuannya.

3.9.5 Struktur Organisasi UPT Puskesmas Hinai Kiri

Gambar 3.3 Struktur Organisasi UPT Puskesmas Hinai Kiri

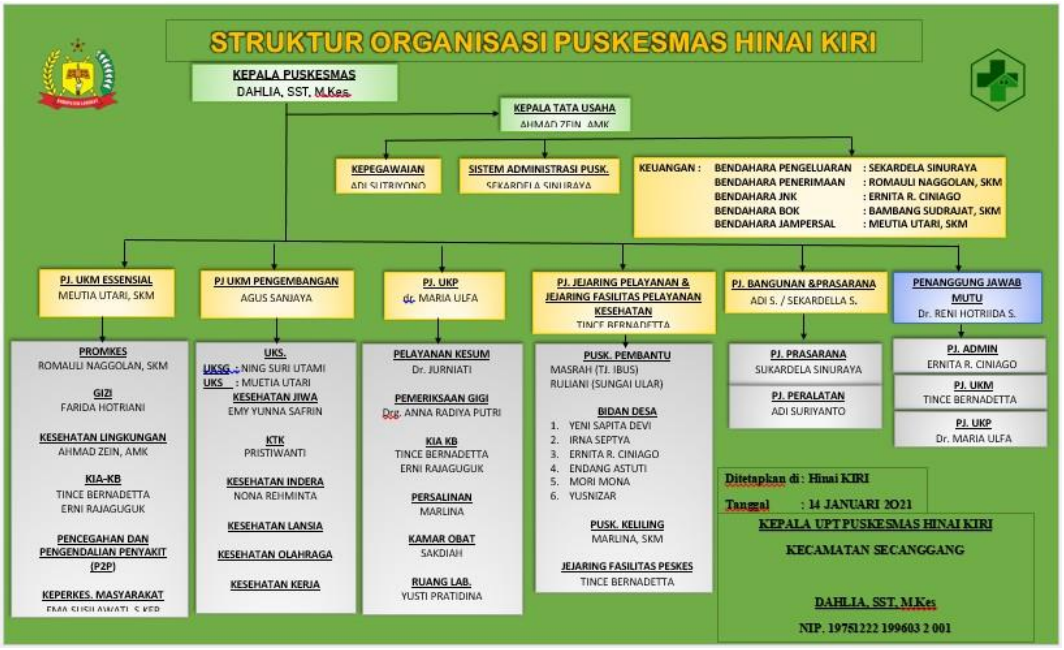

Sumber : Data Primer

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menyajikan hasil dari penelitian hal ini untuk ditunjukan untuk mengetahui bagaimana fungsi actuating dalam program penanganan stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) puskesmas di kelurahan hinai kiri, yang meliputi : adanya motivasi yang diberikan oleh pimpinan UPT Puskesmas dalam program penanganan stunting, adanya pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan UPT Puskesmas kepada para pegawai dalam program penanganan stunting, adanya koordinasi yang baik antara pimpinan UPT Puskesmas kepada lembaga masyarakat dalam menjalankan program penanganan stunting, komunikasi yang baik antara pimpinan UPT Puskesmas dengan pegawai dalam program penanganan stunting.

4.1.1 Deskripsi Narasumber

Dalam upaya guna mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung untuk memperoleh informasi yang dianggap mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara di lapangan terhadap narasumber dapat dikelompokkan data-data yang berkaitan dengan kategori menurut jenis kelamin, umur dan jabatan. Berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori sebagai berikut:

a. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan dan Status

Berdasarkan Jabatan dan Status narasumber, maka dikelompokan menjadi 3 bagian sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jabatan/Status

No	Jabatan/Status	Frekuensi	Presentasi
1	Ahli Nutrisionis Penyelia UPT Puskesmas Hinai Kiri	1	20%
2	Bidan Ddesa UPT Puskesmas Hinai Kiri	1	20%
3	Masyarakat Kelurahan Hinai Kiri	3	60%
	Jumlah	5	100%

Sumber: diolah peneliti dari hasil wawancara 2023

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dillihat bahwa narasumber memiliki perbandingan dengan masing-masing 25% dengan frekuensi 1 orang.

b. Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presenstasi
1	Perempuan	5	100%
	Jumlah	5	100%

Sumber: diolah peneliti dari hasil wawancara 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa semua narasumber berjenis kelamin perempuan berjumlah 5 orang.

c. Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

Tabel 4.3 Distribusi Narasumber Berdasarkan Umur

No	Usia	Frekuensi	Presentasi
1	30-39	1	20%
2	40-49	4	80%
	Jumlah	5	100%

Sumber: diolah peneliti dari hasil wawancara 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa narasumber berusia mulai dari 30-39 tahun dengan frekuensi 2 orang dan usia 40-49 tahun berjumlah 3 orang.

4.1.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Hinai Kiri dan juga dilakukan secara langsung mendatangi kerumah masyarakat. Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui sejauh mana Fungsi Actusating Dalam Program Penanganan Stunting Pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Di Kelurahan Hinai Kiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan narasumber di lapangan, maka data dapat di analisis satu persatu tentang jawaban narasumber sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Adanya Motivasi yang diberikan oleh pimpinan (UPT) Puskesmas dalam program penanganan stunting

Motivasi yang diberikan oleh pimpinan memiliki potensi besar untuk membentuk semangat pegawai dalam organisasi atau OPD. Semangat pegawai merupakan dorongan internal yang memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif, berkontribusi, dan bekerja dengan antusiasme dalam mencapai tujuan organisasi. Motivasi yang diberikan oleh pimpinan UPT Puskesmas dalam menjalankan program penanganan stunting penting untuk meningkatkan kinerja dan komitmen para pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tety Sigiro., Amd.Gz selaku Ahli Nutrisionis Penyelia UPT Puskesmas Hinai Kiri pada hari

Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa, dalam memberikan movitasi kepada pegawai Pimpinan UPT Puskesmas memberikan dukungan agar para pegawai tetap melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai makanan dan tumbuh kembang balita pada saat posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan semangat pegawai untuk melaksanakan program tersebut. Selaku pemegang program para pegawai sangat antusias dalam menangani balita-balita yang mnegalami stunting. Serta bertanggung jawab atas program yang diberikan untuk penanganan stunting. Dalam menjalankan program penanganan stunting Pimpinan UPT Puskesmas menyerahkan langsung ke pemegang program.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yeni Sapita Devi., S.Keb selaku Bidan Desa UPT Puskesmas Hinai Kiri pada hari Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa, pimpianan UPT Puskesmas dalam memberikan motivasi dalam menjalankan program penanganan stunting yaitu pimpinan menjalaskan sacara jelas mengenai tujuan dari program penanganan stunting. Selanjutnya pimpinan memberikan tanggungjawab dengan menyerahkan langsung kepada para pemegang program untuk menjalankan program-program stunting. Kemudian dengan memberikan pelatihan, serta memberikan akses komunikasi terbuka mengenai ide-ide ataupun kendala yang dihadapi oleh pegawai dalam menjalankan program. Hal ini dilakukan setiap bulannya sekaligus rapat mengenai laporan balita stunting apakah angka stunting mengalami penurunan atau peningkatan.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi Mawar Lestari, Ibu Sriwahyuni, dan Ibu Susi Rahayu selaku masyarakat yang ikut serta

menjalankan program penanganan stunting di Kelurahan Hinai Kiri Pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, mengatakan bahwa menurut masyarakat dalam menjalankan program penanganan stunting UPT Puskesmas Hinai Kiri memberikan penyuluhan mengenai stunting. Penyuluhan ini dilakukan langsung di Puskesmas ataupun pada saat posyandu. Dengan adanya semangat kerja pegawai yang dihasilkan dari motivasi yang diberikan pimpinan UPT Puskesmas maka penyuluhan terkait program penanganan stunting masyarakat antusias dan program berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang diberikan pimpinan dalam program penanganan stunting ialah dengan memberikan pelatihan, menjalaskan apa tujuan dari program, memberikan dukungan dan rasa tanggungjawab dalam menjalankan program. Kemudian memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai tumbuh kembang balita yang baik seperti apa dan memberikan makanan tambahan. Sekaligus dilakukan rapat oleh pimpinan setiap sebulan sekali dengan membahas perkembangan dari program penanganan stunting. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi pegawai dengan memberikan penyuluhan dengan lebih antusias dan efektif kepada masyarakat. Sehingga memberikan semangat antusia juga bagi msayarakat yang terlibat dalam program penanganan stunting.

b. Adanya Pembimbingan yang dilakukan oleh Pimpinan UPT Puskesmas kepada para pegawai dalam Program Penanganan Stunting

Pembimbingan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia disuatu organisasi. Pemberian pembimbingan oleh pimpinan kepada pegeawainya sangat lah penting guna untuk melaksanakan tugas dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tety Sigiro., Amd.Gz selaku Ahli Nutrisionis Penyelia UPT Puskesmas Hinai Kiri pada hari Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa, pembimbingan yang dilakukan Kepala Puskesmas dengan cara melakukan pertemuan setiap satu bulan sekali, serta memberikan laporan kepada kepala puskesmas mengenai jumlah balita yang mengalami stunting kemudian dirapatkan antara Kepala Puskesmas dan seluruh pemegang program yang terkait mengenai apa yang sudah dilakukan dan apa saja yang ingin dilakukan serta evaluasi dalam program penanganan stunting ini agar berjalan dengan efektif.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yeni Sapita Devi., S.Keb selaku Bidan Desa UPT Puskesmas Hinai kiri pada hari Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa pembimbingan yang dilakukan Pimpinan UPT Puskesmas yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin atau rapat untuk memberikan arahan dan informasi terbaru mengenai program. Serta memberikan dukungan seperti membantu pegawai dalam merancang strategi yang efektif dan mengatasin hambatan-hambatan yang muncul dalam menjalankan program penanganan stunting. Dengan adanya penurunan angka stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas merupakan cara pimpinan mengevaluasi program penanganan stunting sehingga berjalan dengan efektif.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi Mawar Lestari, Ibu Sriwahyuni, dan Ibu Susi Rahayu selaku masyarakat yang ikut serta menjalankan program penanganan stunting di Kelurahan Hinai Kiri Pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, mengatakan bahwa dalam penanganan stunting melalui pembimbingan yang diberikan pimpinan Puskesmas kepada para pegawai atau pemegang program sudah efektif. Dengan melibatkan pemantauan gizi yang baik dan pemberian makanan tambahan seperti susu dan roti setiap bulannya. Pendekatan ini menggabungkan pendidikan dengan intervensi langsung, yang dapat memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengatasi stunting. Sehingga program yang diberikan bukan sekedar penyuluhan mengenai gizi yang baik seperti apa tetapi ada aksi langsung yang diberikan.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya pembimbingan yang diberikan pimpinan dalam program penanganan stunting ialah pembimbingan yang diberikan oleh pimpinan dapat memberikan semangat dalam kinerja pegawainya terutama para pemegang program apabila dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dengan itu masyarakat juga dapat merasakan keefektifan berjalannya program penanganan stunting sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat.

c. Adanya Koordinasi antara UPT Puskesmas dengan Lembaga Masyarakat dalam Menjalankan Program Penanganan Stunting

Koordinasi antara UPT Puskesmas dengan Lembaga Masyarakat sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Dengan

melibatkan lembaga masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan dapat meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menghasilkan koordinasi yang efektif.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tety Sigiro., Amd.Gz selaku Ahli Nutrisionis Penyelia UPT Puskesmas Hinai Kiri pada hari Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa, selaku petugas pimpinan berharap bahwa para pemegang program menjalankan program tersebut sesuai dengan kemampuan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan, hal ini merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, kerjasama antara UPT Puskesmas dan Lembaga Kemasyarakatan yang tetap diadakan dalam bentuk rapat lintas sektoral di Kecamatan yang dilakukan 3 bulan sekali. Dalam rapat lintas sektoral, berbagai pihak yang terlibat dalam penanganan stunting dapat berkoordinasi, berbagi informasi, dan merencanakan langkah-langkah konkret untuk mengatasi masalah stunting secara efektif. Hal ini juga membantu memastikan bahwa sumber daya dan upaya yang tersedia digunakan dengan efisien. Dengan adanya koordinasi serta kerjasama yang dilakukan supaya lebih memperhatikan kesehatan balita, terutama masyarakat yang memiliki balita agar lebih rutin lagi ke posyandu.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yeni Sapita Devi., S.Keb selaku Bidan Desa UPT Puskesmas Hinai kiri pada hari Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa pimpinan UPT Puskesmas sudah membentuk tim koordinasi internal yang terdiri dari anggota tim medis, gizi, promosi kesehatan, dan staf lain yang terlibat dalam program penanganan stunting. Tim ini bertanggung

jawab untuk merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program. Bukan hanya para staff UPT Puskesmas yang ikut serta dalam menjalankan program tetapi baik kelurahan dan lembaga masyarakat lainnya juga saling bekerjasama. Kerjasama dengan kelurahan dan lembaga kemasyarakatan adalah langkah penting. Koordinasi dengan kelurahan dapat mencakup perencanaan bersama untuk PMT, distribusi susu, dan pemantauan pertumbuhan anak-anak di wilayah kerja UPT Puskesmas.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi Mawar Lestari, Ibu Sriwahyuni, dan Ibu Susi Rahayu selaku masyarakat yang ikut serta menjalankan program penanganan stunting di Kelurahan Hinai Kiri Pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, mengatakan bahwa Puskesmas dan kelurahan berkolaborasi dalam menjalankan program penanganan stunting sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Dengan melibatkan kelurahan, masyarakat cenderung lebih terlibat dalam program penanganna stunting. Hal ini bisa mencakup partisipan dalam edukasi yang diberikan dan bermanfaat bagi msyarakat tentunya.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kerjasama yang dilakukan Puskesmas dengan kelurahan dan koordinasi kepada setiap bidang hal ini tertujuan untuk menjalankan program penanganan stunting yang lebih efektif. Dengan koordinasi yang baik, program dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta masyarakat terlibat aktif hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih efesien dalam upaya penanganan stunting dan meningkatkan kesehatan anak-anak secara keseluruhan.

d. Komunikasi yang Baik antara Pimpinan UPT Puskesmas dengan Pegawai dalam Program Penanganan Stunting

Komunikasi yang baik penting dimiliki oleh seorang pimpinan karena berkaitan dengan tugasnya untuk membimbing, mengarahkan, serta mendorong anggota untuk melakukan tugas dan aktifitas guna mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tety Sigiro., Amd.Gz sselaku Ahli Nutrisionis Penyelia UPT Puskesmas Hinai Kiri pada hari Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa, Pengarahan yang dilakukan Kepala UPT Puskesmas dalam menjalankan program penanganan stunting yaitu dengan cara menyampaikan betapa pentingnya program penanganan stunting ini dalam penurunan stunting sesuai dengan SOP. Selaku pemegang program penanganan stunting perlu memahami harapan dan peran dari masyarakat dalam upaya penanganan stunting. Tidak hanya memberikan arahan tetapi pimpinan juga mendorong kerjasama dan kolaborasi antar pegawai yang terlibat, serta pimpinan mengevaluasi secara langsung berjalannya program penanganan stunting. Dengan itu akan membantu memastikan bahwa semua anggota tim bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dari program penanganan stunting.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yeni Sapita Devi., S.Keb selaku Bidan Desa UPT Puskesmas Hinai kiri pada hari Senin, 21 Agustus 2023 beliau menyatakan bahwa, pimpinan memberikan tugas kepada para pemegang program yang dapat berupa kader-kader posyandu atau petugas lapanganan yang bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai program kepada masyarakat. Kader-kader posyandu ditugaskan menghimbaukan

masyarakat yang memiliki balita agar datang mengikuti penyuluhan mengenai stunting serta pemeriksaan gizi dan PMT (pemberian makanan tambahan) terkait menjalankan program penanganan stunting pimpinan biasanya melakukan pengarahan kepada para pemegang program yang dapat berupa kader-kader posyandu atau petugas lapanganan yang bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai program kepada masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dewi Mawar Lestari, Ibu Sriwahyuni, dan Ibu Susi Rahayu selaku masyarakat yang ikut serta menjalankan program penanganan stunting di Kelurahan Hinai Kiri Pada hari Rabu, 23 Agustus 2023, mengatakan bahwa para pemegang program melaksanakan tugas yang telah diarahkan oleh pimpinan puskesmas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tetapi sangat disayangkan terlihat dalam berlangsungnya program masyarakat belum pernah melihat pimpinan mengevaluasi secara langsung berjalannya program.

Berdasarkan pendapat dari narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas pengarahan dari pimpinan adalah pengarahan yang diberikan dapat bermanfaat dalam menjalankan program penanganan stunting yang dilakukan pemegang program apabila dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dengan itu masyarakat juga dapat merasakan manfaat yang ditimbulkan dengan keberhasilan program.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, actuating yang dilakukan Pimpinan UPT Puskesmas Hinai Kiri meliputi; perencanaan, koordinasi, komunikasi, dan pengorganisasian. Perencanaan yang dilakukan yaitu, melakukan penyuluhan mengenai gizi seimbang untuk ibu dan anak serta pola asu yang baik, melakukan edukasi mengenai program dan peningkatan pelayanan kesehatan. Koordinasi yang dilakukan yaitu dalam menjalankan program penanganan stunting UPT Puskesmas melakukan koordinasi dengan Kecamata, Kelurahan, dan Desa melalui rapat lintas sektoral yang dilakukan rutin di kecamatan per 3 bulan sekali. Komunikasi yang dilakukan yaitu dengan cara memberi pengarahan dalam menjalankan program dan mendorong kerjasama antar pegawai yang terlibat dalam program. Serta Bentuk pengorganisasian yang dilakukan UPT Puskesmas Hinai Kiri dalam program penanganan stunting yaitu pembentukan tim kerja, pimpinan memberikan peran dan tanggung jawab kepada setiap pegawai, partisipasi masyarakat, dan komunikasi dalam tim kerja.

Beberapa kasus stunting yang terdapat diwilayah kerja UPT Puskesmas sebanyak 39 kasus, dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.4 Data Stunting dan Stunted Tahun 2023 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Hinai Kiri

NO	Kelurahan/ Desa	Jumlah	
		Stunting	Stunted
1	Kelurahan Hinai Kiri	1	11
2	Desa Tanjung Ibus	0	10

3	Desa Sungai Ular	0	7
4	Desa Kebun Kelapa	1	8
5	Desa Cinta Raja	1	0
Jumlah		39	

Berdasarkan tabel 4.4 pada tahun 2023 dapat dilihat bahwa di Kelurahan Hinai Kiri terdapat 1 anak stunting dan 11 anak stunted, di Desa Tanjung Ibus terdapat 10 anak stunted, di Desa Sungai Ular terdapat 7 anak stunted, di Desa Kebun Kelapa terdapat 1 anak stunting dan 8 anak stunted, dan di Desa Cinta Raja terdapat 1 anak stunting. Kemudian dapat disimpulkan bahwa angka stunting di wilayah kerja UPT Puskesmas cukup rendah namun angka stunted lebih tinggi. Oleh karena itu, meskipun angka stunting cukup rendah, angka stunted yang lebih tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar anak di wilayah kerja UPT Puskesmas Hinai Kiri memiliki keterlambatan pertumbuhan fisik.

Dengan adanya temuan ini, tindakan actuating yang dilakukan UPT Puskesmas Hinai Kiri yaitu: 1) motivasi yang dilakukan pimpinan guna meningkatkan semangat kerja pegawai dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta tanggungjawab dalam menjalankan tugasnya; 2) dilakukannya pembimbingan dengan diberikan pelatihan mengenai program penanganan stunting agar lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya; 3) melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama kecamatan, kelurahan, dan desa untuk bekerjasama dalam menangani stunting; dan 4) melakukan komunikasi dengan pegawai dengan cara memberi arahan kepada para pegawai terutama para pemegang program penanganan stunting seperti ahli gizi, bidan desa, kader-kader posyandu dalam

menangani stunting serta mendorong pegawai agar lebih antusias dalam menjalankan program.

a. Adanya motivasi yang diberikan oleh pimpinan UPT Puskesmas dalam program penanganan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang diberikan oleh pimpinan UPT Puskesmas Hinai Kiri kepada pegawai dalam program penanganan stunting sudah berjalan namun belum optimal. Pimpinan memberikan dukungan dan semangat antuasias kepada pemegang program. Dengan memberikan dukungan serta menjelaskan secara jelas mengenai program kepada para pegawai dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta bertanggungjawab dalam menjalankan program penanganan. Fakta yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian ini adalah bahwa meskipun pimpinan sudah memberikan motivasi yang efektif, masih terdapat masalah yang menghambat berjalannya program. Dilihat dari kurangnya keaktifkan, kinerja kerja dan kurangnya tanggungjawab kader-kader posyandu menjalankan program penanganan stunting.

Motivasi dalam organisasi salah satunya berasal dari pemimpin. Karena suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian ditentukan oleh pemimpin. Suatu ungkapan yang mengatakan bahwa pemimpin yang bertanggungjawab atas kegagalan suatu pekerjaan, merupakan ungkapan yang mendudukkan posisi pemimpin dalam suatu organisasi pada suatu posisi yang penting. Motivasi dapat memberi energi yang menggerakkan segala potensi yang ada, menciptakan

keinginan yang tinggi dan luhur serta meningkatkan kegairahan dan kebersamaan. (Ariandani, 2016, hal 1-2)

b. Adanya pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan UPT Puskesmas kepada para pegawai dalam program penanganan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bawah pembimbingan yang diberikan pimpinan sudah berjalan sangat baik. Pimpinan telah menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam memberikan dukungan kepada pegawai dalam menjalankan program penanganan stunting. Fakta yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian bahwa pimpinan mengadakan pertemuan rutin setiap bulan untuk memberikan arahan dan informasi terbaru mengenai program. Serta memberikan dukungan seperti membantu pegawai dalam merancang strategi yang efektif dan mengatasin hambatan-hambatan yang muncul dalam menjalankan program penanganan stunting. Pimpinan juga melakukan evaluasi guna untuk melihat sejauh mana program penanganan stunting telat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan merupakan sebuah proses yang berfungsi untuk memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada anggota atau bawahan agar mereka dapat mencapai tujuan pribadi dan professional kerja, sekaligus mendukung tujuan organisasi. Ini adalah aspek penting dari peran seorang pemimpin dalam membantu membangun hubungan yang kuat antara pemimpin dan anggota dalam menjalankan program. Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan

perilakunya didalam organisasi. (Hari Sulaksono,2019:4). Dengan hal ini, budaya organisasi yang ada di Puskesmas dapat menjadi faktor penentu dalam efektivitas pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan. Budaya organisasi yang mendukung komunikasi terbuka, pengembangan karyawan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan organisasi akan menciptakan lingkungan yang kondusif.

c. Adanya koordinasi antara pimpinan UPT Puskesmas dengan lembaga masyarakat dalam menjalankan program penanganan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koordinasi yang dilakukan pimpinan UPT Puskesmas dengan lembaga masyarakat, terutama kelurahan, sudah berjalan namun belum optimal. Bentuk kerjasama antara UPT puskesmas dengan lembaga masyarakat yaitu dengan dilaksanakan repat litas sektoral di kecamatan setiap 3 bulan sekali dengan pihak-pihak yang terlibat. Fakta yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian bahwa kurangnya perhatian yang diberikan kelurahan. Kelurahan tidak pernah mengevaluasi langsung perkembangan balitanya yang mengalami stunting. Bahkan dari pihak kecamatan pun tidak tahu bahwasannya di Kelurahan Hinai Kiri terdapat balita yang mengalami stunting.

Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen dan pekerjaan-pekerjaan para bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. (Hasibuan (2009) dalam Wildanu dkk., 2021:48). Fungsi Actuating merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara

efektif dan efisien. (Siregar, 2021:39). Koordinasi dan fungsi actuating (penggerakan) adalah dua elemen yang sangat terkait dalam manajemen organisasi. Koordinasi berkaitan dengan cara mengintegrasikan berbagai aspek dari pekerjaan dan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan, sementara fungsi actuating berkaitan dengan tindakan konkret yang diambil untuk menjalankan tugas dan mencapai tujuan tersebut.

d. Komunikasi yang baik antara pimpinan upt Puskesmas dengan pegawai dalm program penanganan stunting.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi antara pimpinan puskesmas dengan pegawai dalam program penanganan stunting yang terjalin belum berjalan dengan baik. Pengarahan yang dilakukan pimpinan puskesmas dalam menjalankan program penanganan stunting yaitu dengan cara menyampaikan betapa pentingnya program penanganan stunting ini dalam penurunan stunting sesuai dengan SOP. Pimpinan memberikan tugas kepada para pemegang program yang dapat berupa kader-kader posyandu atau petugas lapanganan yang bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai program kepada masyarakat. Kader-kader posyandu ditugaskan menghimbaukan masyarakat yang memiliki balita agar datang mengikuti penyuluhan atau posyandu. Fakta yang ditemukan di lapangan pada saat melakukan penelitian kader-kader posyandu tidak menjalankan tugas dengan baik, kurangnya komunikasi dengan masyarakat. Serta dalam berlangsungnya program, masyarakat belum pernah melihat pimpinan secara langsung ikut serta dalam berjalannya program.

Pengarahan (directing atau commanding) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas, dan tegas adalah salah satu aspek penting dari sebuah organisasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada anggota organisasi dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Widiana, 2020 hal: 114). Fungsi Actuating merupakan usaha untuk menciptakan kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi actuating yang diberikan oleh pimpinan haruslah dimulai dari diri pimpinan dengan menunjukkan kepada bawahan memiliki tekat untuk mencapai kemajuan dan peka terhadap lingkungannya. Baik pemimpin ataupun bawahan harus memiliki kemampuan kerjasama, harus bersikap obyektif, dan mampu mengarahkan bawahannya bekerja sabaik mungkin. (Siregar , 2021:39).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Fungsi actuating dalam penelitian ini belum berjalan secara optimal. Karena terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Adapun hasil pembahasan diatas maka yang menjadi simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi yang diberikan oleh pimpinan UPT Puskesmas kepada pegawai dalam program penanganan stunting sudah berjalan namun belum efektif yaitu dengan memberikan dukungan dan semangat antuasias dalam menjalankan program penanganan stunting. Serta menjelaskan secara jelas mengenai program kepada para pegawai dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat serta bertanggungjawab dalam jalankan program penanganan stunting. Kurangnya keaktifkan, kinerja kerja dan tanggungjawab kader-kader posyandu hal ini menjadi penghambat upaya berjalannya program penanganan stunting.
2. Pembimbingan yang dilakukan pimpinan UPT Puskesmas kepada pegawai dalam program penanganan stunting sudah berjalan dengan optimal. Pimpinan mengadakan pertemuan rutin atau rapat setiap satu bulan sekali untuk memberikan arahan dan informasi terbaru mengenai program. Serta memberikan dukungan seperti membantu pegawai dalam

merancang strategi yang efektif dan mengatasin hambatan-hambatan yang muncul dalam menjalankan program penanganan stunting.

3. Koordinasi antara pimpinan puskesmas dengan lembaga masyarakat dalam menjalankan program penanganan stunting sudah berjalan namun belum optimal. Bentuk kerjasama antara UPT puskesmas dengan lembaga masyarakat yaitu dengan dilaksanakan repat litas sektoral di kecamatan bersama pihak-pihak yang terkait dalam program penanganan stunting. Namun perhatian kelurahan dalam penanganan stunting sangat kurang, dengan tidak ada dilakukan evaluasi langsung mengenai perkembangan balita yang mengalami stunting.
4. Komunikasi antara pimpinan puskesmas dengan pegawai dalam program penanganan stunting yang diberikan sudah berjalan namun belum optimal. Pengarahan yang dilakukan pimpinan puskesmas dalam menjalankan program penanganan stunting sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Pimpinan hanya memberikan wewenang dan tugas kepada pemegang program tetapi tidak meninjau secara langsung berjalannya program penanganan stunting. Kader-kader posyandu ditugaskan menghimbaukan masyarakat yang memiliki balita agar mengikuti baik penyuluhan atau posyandu. Namun kader-kader posyandu tidak bertanggungjawab menjalankan tugas dengan baik serta kurangnya komunikasi dengan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka penulis memberikan saran-saran untuk menindaklanjuti hasil penelitian tersebut. Adapun saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Lebih meningkatkan perhatian dan pemantauan status gizi balita serta melakukan penyuluhan secara berkelanjutan. Dengan ini program penanganan stunting berjalan lebih efektif.
2. Untuk melakukan koordinasi dengan pihak terkait, selaraskan upaya UPT Puskesmas dengan kelurahan dan instansi terkait lainnya yang terlibat dalam program penanganan stunting. Ini akan membantu dalam berjalannya program serta kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan.
3. Melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan, lakukan evaluasi langsung secara berkala mengenai program. Perbaiki kekurangan yang terindentifikasi dan pastikan program berjalan sesuai dengan tujuan telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

AA., O. L., & Soetjiningsih. (2000). Aspek Kognitif dan Psikososial pada Anak dengan Palsi Serebral. *Jurnal Sari Pediatri*, *2*, 109–112.

Ariandani, W. (2016). BENTUK-BENTUK MOTIVASI DARI PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI. *Sosial Dan Politik, September*, 1–2.

Aris. (n.d.). *Budaya Organisasi: Karakteristiknya & Contoh Budaya Organisasi*. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/literasi/budaya-organisasi/

Arumsari, N. R. (2017). *CONTROLLING DI UPTD DIKPORA KECAMATAN JEPARA Nurul Rizka Arumsari SE MM Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus*.

Bupati Langkat. (2018). *Peraturan Bupati Langkat No.10 Tahun 2018 Tentang Penurunan Stunting Kabupaten Langkat*. 1–12.

Dinkes. (2022). *Cegah Stunting Untuk Masa Depan Anak Yang Lebih Baik*. Dinas Kesehatan. https://diskes.baliprov.go.id/cegah-stunting-untuk-masa-depan-anak-yang-lebih-baik/

Edy Sutrino. (2019). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Erma Widiana, M. (2020). *Pengantar Manajemen*. CV. PENA PERSADA.

Feriyanto, A., & Shynta, E. T. (2015). *Pengantar Manajemen*. Kebumen: Mediatera.

Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, *4*(2), 63–67. https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417

Frans Singkoh, F. P. marshel W. (2019). Manajemen Sumber Daya Aparatur Sipil Negara Dalam Pelayanan Publik Di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, *3*(3), 1–8.

Ilaihi, M. dan W. (2009). *Manajemen Dakwah*. Kencana Prenda Media Group.

Kemenkes, R. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi Bagi Bangsa Indonesia. In *Peraturan Menteri Kesehatan* (Vol. 75).

Kemenkes, R. (2014a). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak*.

Kemenkes, R. (2014b). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang* (Vol. 41, pp. 1–96).

Kiswanto, & Mairizon. (2013). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Publik. *Jurnal Kebijakan Publik*, *4*(2), 151–156.

Moekijat. Prasojo. (2011). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV Remaja Karya. http://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=10548

Nana, S. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nasioanal, D. . (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Peraturan Bupati Langkat, N. S. (2018). *Peraturan Bupati Langkat Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat dan Rumah Sakit Umum Daerah*. *Nomor 13*, 1–22.

Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi. (2013).

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Republik Indonesia 23 (2021).

Rachman, T. (2018). Hubungan Berat badan bayi lahir dengan penyakit pada saat kehamilan. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 10–27.

Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.

Saiful Bahri. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*. Surabaya: Jakad Publishing.

Sandjojo, E. P. (2017). *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting*. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/Buku_Saku_Stunting_Desa.pdf

Siagian, S. P. (2004). *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Banirupa Aksara.

Siregar, E. (2021). *Pengantar Manajemen Dan Bisnis. Widina Bhakti Persada Bandung. Bandung*. http://repository.uki.ac.id/5051/

Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Soeharjo, & Riyadi, H. (2009). *Penilian Status Gizi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soelistya, D., Setyaningrum, retno purwani, Aisyah, N., Sahir, syafrida hafni, & Purwati, T. (2022). Budaya Organisasi dalam Praktik. In *Suparyanto dan Rosad (2015* (Vol. 5, Issue 3).

Sulaksono, H. (2019). *Budaya Organisasi dan Motivasi*. Sleman: Deepublish.

Sutarto. (2015). Studi Tetang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi BPMD dalam Pembangunan Desa di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, *3(3)*, 1460–1471. https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/10/JURNAL ELLA (10-13-15-11-03-27).pdf

Tahun, P. M. P. D. K. R. I. N. 22 T. 2020 T. R. S. K. D. K. (2020). Berita Negara. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, *69*(555), 1–53.

Terry, R, G., & Rue, W. L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).

Wibowo. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Surabaya: CV.R.A.De.Rozarie.

Wijayawati, I. (2017). Pekerjaan Ibu di Luar Rumah dan Tinggi Badan Ibu Bapak Pendek Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Pemalang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *8*(9), 1–58.

Wildanu, E., Irfan, A., Afnan, D., & Fauzi, I. (2021). Pengaruh Koordinasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi*, *15*(02), 47–62. https://doi.org/10.32534/jsfk.v15i02.2304

Zainal, N. H. (2008). *Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan potensi Pegawai pada Sekretariat Pemerintah Kota Makasar*. 8–27. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/22027/1/NINING HASLINDA ZAINAL E21104003.pdf

Zarofah, A. (2016). Implementasi Fungsi Actuating Pada Program Hafalan AL-QURAN di Pondok Pesantren. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6480/

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

INFORMASI PRIBADI

Nama Lengkap	: Dita Rahmadhani Syahfitri
Tempat, Tanggal Lahir	: Kampung Pasir, 26 November 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: JL. Kampung Pasir Link II Hinai Kiri Kecamatan Secanggang
Agama	: Islam
Nama Orang Tua	
Ayah	: Supriadi
Ibu	: Kasemi
No. Hp	: 082272955636
Email	; ditarahmadhanisyahfitri03@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nomor Induk Mahasiswa	: 1903100002
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Jenis Kelamin	: Perempuan
Perguruan Tinggi	: Universitar Muhammadiyah Sumatera Utara
Aalamat Perguruan Tinggi	: Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

PENDIDIKAN FORMAL

Tingkat Pendidikan	**Nama dan Tempat**	**Tahun Kelulusan**
Sekolah Dasar	SD N 050712 Hinai Kiri	2007-2013
Sekolah Menengah Pertama	SMP N 1 Secanggang	2013-2016
Sekolah Menengah Atas	SMA N 1 Secanggang	2016-2019

Demikian lah daftar riwayat hidup ini diperbuat dengan sebenarnya.

Penulis,

Dita Rahmadhani Syahfitri

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Foto bersama Ibu Tety Sigiro., Amd.Gz selaku Ahli Gizi UPT Puskesmas Hinai Kiri

Gambar 2. Foto bersama Ibu Yeni Sapita Devi., S.Keb selaku Bidan Desa UPT Puskesmas Hinai kiri

Gambar 3. Pemeriksaan Balita yang dilakukan Ahli Gizi yaitu Ibu Tety Sigiro., Amd.Gz

Gambar 4. Pemberian makanan tambahan

Gambar 5. Foto Bersama Ibu Sriwahyuni selaku masyarakat Kelurahan Hinai Kiri

Gambar 6. Foto bersama Ibu Dewi Mawar Lestari selaku masyarakat Kelurahan Hinai Kiri

Gambar 7. Foto bersama Ibu Susi Rahayu selaku Ibu dari anak yang mengalami stunting Kelurahan Hinai Kiri

Gambar 8. Plang Nama UPT Puskesmas Hinai Kiri

SK-1 PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ..Ananda Mahardika, S.Sos., MSP
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dita Rahmadhani Syahfitri
NPM : 1903100002
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Tabungan sks : 133 sks, IP Kumulatif 3,65

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Fungsi actuating dalam program penanganan Stunting di Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat	Acc 16/2 2023
2	Peran Kepemimpinan Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas dalam Penanggulangan Stunting di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat	
3	Fungsi Organizing dalam program penanganan Stunting di Unit pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Pemohon

(Dita Rahmadhani Syahfitri)

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. .....20....

Ketua,

PB: NURIL KHAIRIAH

(Ananda Mahardika, S.Sos., MSP)
NIDN:

855

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Nuril Khairiah, S.IP., MPd)
NIDN:

SK-2 SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 251/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik tertanggal **: 16 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	**: DITA RAHMADHANI SYAHFITRI**
N P M	: 1903100002
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Semester	: VIII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi	: ***FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA UNIT PENGOLAHAN TEKNIS (UPT) PUSKESMAS DI KELURAHAN HINAI KIRI KABUPATEN LANGKAT***
Pembimbing	: **NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Administrasi Publik: 035.19.310 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 16 Februari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 26 Rajab 1444 H
17 Februari 2023 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SAleH., S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal

SK-3 PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 14 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Dita Rahmadhani Syahfitri
N P M : 1903100002
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023. tanggal 17 Februari 2023 .dengan judul sebagai berikut :

Fungsi Actuating Dalam Program Penanganan Stunting Pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat **Penetapan Judul Skripsi** (SK – 1);
2. Surat **Penetapan Pembimbing** (SK-2);
3. **DKAM (Transkrip Nilai Sementara)** yang telah disahkan;
4. Foto Copy **Kartu Hasil Studi (KHS)** Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda **Bukti Lunas Beban SPP** tahap berjalan;
6. Tanda **Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal** Skripsi;
7. **Propsosal Skripsi** yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke **dalam MAP** warna **BIRU**.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(Nail Khairiah, S.IP, M.Pd)
NIDN:

Pemohon,

(Dita Rahmadhani Syahfitri)

SK-4 UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 477/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Maret 2023
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	DARA ANANDA PUTRI	1903100062	Assoc. Prof. Drs. H. SYAFRIZAL, M.Si., Ph.D.	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI DI PT. TOKOPLAS
22	DINDA TARISA	1903100003	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	NAUL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.	EFEKTIVITAS PENGAWASAN LANGSUNG DALAM PENGELOLAAN E-PARKING DI DINAS PERHUBUNGAN KOTA MEDAN
23	TIARA SOFIYANTI	1903100080	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP.	NAUL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.	STRATEGI DIRECTING KEPALA DINAS DALAM OPTIMALISASI PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DI LINGKUNGAN DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA MEDAN
24	DIYA'A DIBAJU NAZIRA	1903100018	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si.	NAUL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.	STRATEGI ORGANIZING LASKAR MERAH PUTIH DALAM PEMBINAAN KARAKTER ANGGOTA DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
25	DITA RAHMADHANI SYAHFITRI	1903100002	Dr. SITI HAJAR, S.Sos., M.SP.	NAUL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd.	FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA UNIT PENGOLAHAN TEKNIS (UPT) PUSKESMAS DI KELURAHAN HINAI KIRI KABUPATEN LANGKAT

Medan, 22 Sya'ban 1444 H
15 Maret 2023 M

Dekan,

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)

SK-5 BERITA ACARA BIMBINGAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Dita Rahmadhani Syahfitri
N P M : 1903100002
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Judul Skripsi : Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting Pada Unit Pengelahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08/03-2023	Bimbingan Proposal Penelitian Bab I - Bab III	
2.	10/03-2023	Revisi proposal Penelitian	
3.	14/03-2023	Revisi Latar belakang	
4.	15/03-2023	Acc Proposal Skripsi	
5.	09/06-2023	Bimbingan Draft Wawancara	
6.	12/06-2023	Revisi Draft wawancara	
7.	15/06-2023	Acc Draft Wawancara	
8.	11/08-2023	Bimbingan Abstrak, Bab IV, Bab V	
9.	13/08-2023	Revisi Abstrak dan Bab V	
10	15/08-2023	Acc Skripsi	

Medan, 15 September 2023

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0003017402

Ketua Program Studi,

(Anuraga Mahardika, S.Sos., MSP)
NIDN: 0122118801

Pembimbing,

(Nalil Khairiah, S.IP., M.Pd.)
NIDN: 0130116804

SK-10 UNDANGAN PANGGILA UJIAN SKRIPSI

Sk-10

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1724/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Hari, Tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	DIMAS MANIK	1803100100	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	AGUNG SAPUTRA, SS.os., M.AP.	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 3 TAHUN 2020 DALAM RANGKA SOSIALISASI PROGRAM PEMBANGUNAN IRIGASI DI DESA MANGGA DUA
7	ANNISA MULYANI HARAHAP	1903100048	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP	AGUNG SAPUTRA, SS.os., M.AP.	PENGAWASAN EKSTERNAL KOMITE SEKOLAH DALAM DISTRIBUSI BANTUAN SISWA MISKIN (BSM) DI SD NEGERI 066052 KOTA MEDAN
8	DITA RAHMADHANI SYAHFITRI	1903100002	DEDI AMRIZAL, S.Sos., M.Si	AGUNG SAPUTRA, SS.os., M.AP.	NALIL KHAIRIAH, S.IP, M.Pd	FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA UNIT PENGOLAHAN TEKNIS (UPT) PUSKESMAS DI KELURAHAN HINAI KIRI KABUPATEN LANGKAT
9						
10						

Notulis Sidang :
1.

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Dekan I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 02 Rabiul Awwal 1445 H
18 September 2023 M

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH S.Sos., MSP.

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PEDOMAN WAWANCARA

DAFTAR WAWANCARA

JUDUL

FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA UNIT PENGOLAHAN TEKNIS (UPT) PUSKESMAS DI KELURAHAN HINAI KIRI KABUPATEN LANGKAT

NAMA : **Dita Rahmadhani Syahfitri**

NPM : **1903100002**

a. **Adanya Motivasi yang diberikan oleh Pimpinan UPT Puskemas dalam Program Penanganan Stunting**
   1. Bagaimana Pimpinan UPT Puskesmas memotivasi pegawai untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penanganan stunting ?
   2. Apakah dengan adanya motivasi yang berikan Pimpinan UPT Puskesmas pegawai antusias dalam menjalankan program penanganan stunting?
   3. Apakah pegawai Puskesmas bertanggung jawab dalam menjalankan program penanganan stunting ?

b. **Adanya Pembimbingan yang dilakukan oleh Pimpinan UPT Puskesmas kepada para pegawai dalam Program Penanganan Stunting**
   1. Bagaimana Pimpinan UPT Puskesmas melakukan pembimbingan kepada staff dalam program penanganan stunting ?
   2. Apakah dengan adanya pembimbingan yang diberikan Pimpinan UPT Puskesmas dalam program penanganan stunting berjalan dengan efektif ?
   3. Bagaimana Pimpinan UPT Puskesmas mengevaluasi berjalannya program penanganan stunting ?

c. **Adanya Koordinasi antara Pimpinan UPT Puskesmas kepada Lembaga Masyarakat dalam menjalankan Program Penanganan Stunting**
   1. Bagaimana koordinasi antara Pimpinan UPT Puskesmas dengan setiap bidang dalam menjalankan program penanganan stunting ?
   2. Bagaimana kerjasama antara UPT Puskesmas dengan kelurahan dalam program penanganan stunting ?

3. Bagaimana UPT Puskesmas mendorong masyarakat agar antusias dalam menjalankan program penanganan stunting ?

d. Komunikasi yang baik antara Pimpinan UPT Puskesmas dengan pegawai dalam Program Penanganan Stunting

1. Bagaimana pengarahan yang dilakukan Pimpinan UPT Puskesmas dalam program penanganan stunting ?
2. Apakah Pimpinan UPT Puskesmas mengevaluasi secara langsung pelaksanaan program penanganan stunting ?
3. Apakah program penanganan stunting sudah berjalan sesuai dengan SOP ?

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan
UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : **1381**/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023
Lampiran : -.-
Hal : ***Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa***

Medan, 17 Muharram 1445 H
03 Agustus 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat**
di-

Tempat.

Bissmillahirahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa	: **DITA RAHMADHANI SYAHFITRI**
N P M	: 1903100002
Program Studi	: Ilmu Administrasi Publik
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi	: ***FUNGSI ACTUATING DALAM PROGRAM PENANGANAN STUNTING PADA UNIT PENGOLAHAN TEKNIS (UPT) PUSKESMAS DI KELURAHAN HINAI KIRI KABUPATEN LANGKAT***

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402

Cc : File.

SURAT KETERANGAN DIBERI IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS KESEHATAN
Jalan Imam Bonjol No. 53 Stabat – 20814
Telp.(061) 8910444, 8911718 Fax. (061) 8910444
Email : dinkeskablangkat@gmail.com
Website : http://www.dinkes.langkatkab.go.id

Stabat, 9 Agustus 2023

Nomor : 800 - 8915 /SEKRT/U/VIII/2023
Sifat : Biasa
Lamp : lembar
Perihal : Izin Pra Penelitian

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sumatera Utara
di -
Tempat

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sodial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tanggal 03 Agustus 2023 Nomor: 1381/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023 perihal Permohonan Izin Penelitian.

Maka bersama ini kami beritahukan bahwa:

No	Nama	NIM	JUDUL
1.	Dita Rahmadhani Syahfitri	1903100002	Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat

Dapat kami izinkan untuk melakukan Penelitian di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat sepanjang dapat mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah kami sampaikan untuk dapat dimaklumi.

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN LANGKAT

Dr. JULIANA, MM
PEMBINA
NIP. 19741126 200801 2 002

Tembusan :
1. *Ka. UPT Puskesmas Hinai Kiri di Tempat*
2. *Yang Bersangkutan di Tempat*
3. *Pertinggal*

PEMERINTAHAN KABUPATEN LANGKAT
UPT PUSKESMAS HINAI KIRI
KECAMATAN SECANGGANG
Jl. Terusan Kel. Hinai Kiri Kec. Secanggang – 20855
Email : pusk.hinaikiri@gmail.com

Nomor : 782/PHK/TU/VIII/2023
Hal : Izin Melakukan Penelitian

Hinai Kiri, 10 Agustus 2023
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dinas Kesehatan Kab. Langkat No. 800-8915 tanggal 09 Agustus 2023 dan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 800-8915/SEKRT/U/VIII/2023 Perihal pokok surat diatas. Dengan ini saya memberikan izin melakukan penelitian kepada :

Nama	: Dita Rahmadani Syahfitri
N i m	: 1903100002
Judul Skripsi	: Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa kami tidak keberatan nama tersebut diatas melakukan di UPT Puskesmas Hinai Kiri Kec. Secanggang Kab. Langkat, sepanjang dapat mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPT Puskesmas Hinai Kiri
Kecamatan Secanggang

HALIA, SST, M.Kes
NIP. 19751222 199603 2 001

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

PEMERINTAHAN KABUPATEN LANGKAT
UPT PUSKESMAS HINAI KIRI
KECAMATAN SECANGGANG
Jl. Terusan Kel. Hinai Kiri Kec. Secanggang – 20855
Email : pusk.hinaikiri@gmail.com

Nomor : 897/PHK/TU/X/2023
Hal : Penelitian

Hinai Kiri, 09 Oktober 2023
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dinas Kesehatan Kab. Langkat No. 800-8915 tanggal 09 Agustus 2023 dan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 800-8915/SEKRT/U/VIII/2023 Perihal pokok surat diatas. Dengan ini saya memberikan izin melakukan penelitian kepada :

Nama	:	Dita Rahmadani Syahfitri
N i m	:	1903100002
Judul Skripsi	:	Fungsi Actuating dalam Program Penanganan Stunting pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Puskesmas di Kelurahan Hinai Kiri Kabupaten Langkat.

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di UPT Puskesmas Hinai Kiri Kec. Secanggang Kab. Langkat.

Demikianlah surat ini kami berikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPT Puskesmas Hinai Kiri
Kecamatan Secanggang

DINAS KESEHATAN KABUPATEN LANGKAT
UPT PUSKESMAS HINAI KIRI

DAHLIA, SST, M.Kes
NIP. 19751222 199603 2 001

SURAT KETERANGAN BEBAS PERPUSTAKAAN

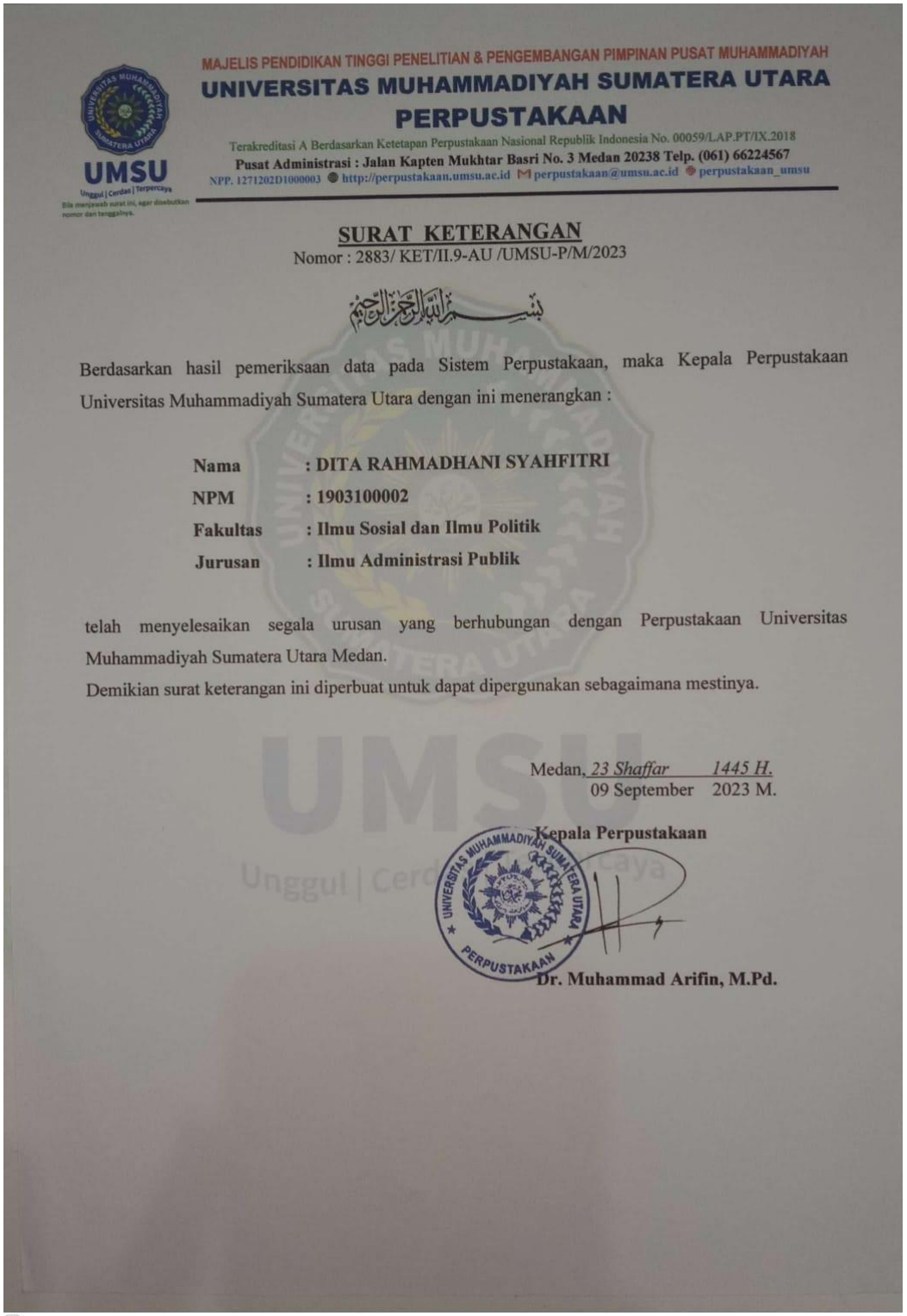

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN
Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 http://perpustakaan.umsu.ac.id perpustakaan@umsu.ac.id perpustakaan_umsu

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2883/ KET/II.9-AU /UMSU-P/M/2023

بسم الله الرحمن الرحيم

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : **DITA RAHMADHANI SYAHFITRI**
NPM : **1903100002**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Publik**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *23 Shaffar 1445 H.*
09 September 2023 M.

Kepala Perpustakaan

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

LoA JAPK

ISSN 2807-6729

JAPK
(JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN)

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

LETTER OF ACCEPTANCE FOR PUBLICATION

Dear Ms. Dita Rahmadhani Syahfitri

Thank you for submitting a paper for JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK DAN KEBIJAKAN (JAPK), accredited Google Scholar, e- 2807-6729. This journal is published by the public administration of the Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. We are glad to inform you that your paper "**Fungsi Actuating Dalam Program Penanganan Stunting Pada Unit Pengolahan Teknis (UPT) Puskesmas Di Kabupaten Langkat**" has been accepted post-review process and will be published at JAPK Vol 3 No 2 December (2023). We hope that publication will benefit us all. Thank you for your attention.

Medan, September 18, 2023

Editor In Chief

(Khaidir Ali, S.Sos.,MPA)
NIDN. 0104089401

Homepage : http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAPK/index
Contact: 082160559891